



**MENTERI PERHUBUNGAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN**

**NOMOR : PM 42 TAHUN 2011**

**TENTANG**

**RENCANA INDUK PELABUHAN TANJUNG PRIOK**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, diatur bahwa untuk kepentingan penyelenggaraan pelabuhan dan memberikan pedoman bagi pembangunan dan pengembangan pelabuhan, penyelenggara pelabuhan wajib menyusun rencana induk pelabuhan pada lokasi yang telah ditetapkan;
- b. bahwa Rencana Induk Pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, ditetapkan oleh Menteri Perhubungan untuk pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul dengan berpedoman pada tata ruang wilayah provinsi dan kabupaten/kota;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);

3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 151, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5070);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Kenavigasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5093);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5108);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2010 tentang Perlindungan Lingkungan Maritim (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5109);
9. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Dalam Kaitannya Dengan Pantura Dan Teluk Jakarta;
10. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
11. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut;
12. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan;
13. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 63 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Otoritas Pelabuhan;

- Memperhatikan :
1. Peraturan Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
  2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 14 Tahun 2001 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota Kabupaten Bekasi dan Daerah Sekitarnya (Koridor Timur dan Barat);
  4. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 4 Tahun 2000 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan : **PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK PELABUHAN TANJUNG PRIOK.**

**BAB I**

**KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
2. Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan keterlibatan arus lalu lintas kapal, penumpang, dan/atau barang, keselamatan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah.

3. Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok dan sekitarnya untuk selanjutnya disebut rencana induk adalah pedoman pembangunan Pelabuhan Tanjung Priok yang meliputi Terminal Kalibaru, Terminal Cilamaya, Terminal Trans LNG, Terminal Marunda dan Terminal Tarumanegara yang mencakup keseluruhan kebutuhan dan penggunaan daratan serta perairan untuk kegiatan kepelabuhanan dan kegiatan penunjang pelabuhan dengan mempertimbangan aspek-aspek teknis, pertahanan keamanan, sosial budaya serta aspek-aspek terkait lainnya.
4. Rencana teknis terinci adalah penjabaran secara rinci dari rencana tapak sebagaimana dasar kegiatan pembangunan Pelabuhan Tanjung Priok yang mencakup gambar dan spesifikasi teknis bangunan, fasilitas dan prasarana termasuk struktur bangunan dan bahannya.
5. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

## **BAB II**

### **PENYELENGGARAAN KEGIATAN**

#### **Pasal 2**

- (1) Untuk menyelenggarakan kegiatan kepelabuhanan pada Pelabuhan Tanjung Priok dan sekitarnya yang meliputi pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan ekonomi dan pemerintahan lainnya serta pengembangannya dibutuhkan lahan daratan seluas 929,55 Ha, dan areal perairan seluas 2205,3 Ha.
- (2) Kebutuhan areal daratan sebagaimana dimaksud ayat (1) terdiri dari:
  - a. lahan daratan eksisting di Pelabuhan Tanjung Priok seluas 725,55 Ha;
  - b. lahan daratan untuk pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok dan sekitarnya seluas 204 Ha.

#### **Pasal 3**

Batas kebutuhan lahan daratan dan areal perairan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, digambarkan oleh garis yang menghubungkan titik-titik koordinat seperti tercantum dalam dokumen Lampiran Peraturan ini.

### **BAB III**

## **PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS**

### **Pasal 4**

- (1) Rencana pembangunan fasilitas Pelabuhan Tanjung Priok untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa kepelabuhanan dilakukan berdasarkan perkembangan angkutan laut, sebagai berikut :
  - a. jangka pendek, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015;
  - b. jangka menengah, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020;
  - c. jangka panjang, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2030,  
dengan rincian sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan ini.
- (2) Fasilitas pelabuhan yang direncanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

### **Pasal 5**

Rencana tapak dan rencana teknis terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan disahkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

### **Pasal 6**

Pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sesuai peraturan perundang-undangan.

## **Pasal 7**

Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, wajib dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, didahului dengan studi lingkungan.

## **BAB IV**

### **PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN**

#### **Pasal 8**

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya serta pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok dan sekitarnya sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

#### **Pasal 9**

Dalam hal penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 terdapat areal yang dikuasai pihak lain, pemanfaatannya harus didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **BAB V**

### **KETENTUAN LAIN-LAIN**

#### **Pasal 10**

Direktur Jenderal melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan ini.

## **BAB VI**

### **KETENTUAN PENUTUP**

#### **Pasal 11**

Dengan berlakunya Peraturan Menteri Perhubungan ini, maka Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 59 Tahun 2007 tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

## **Pasal 12**

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar Setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri Perhubungan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 7 April 2011

**MENTERI PERHUBUNGAN,**

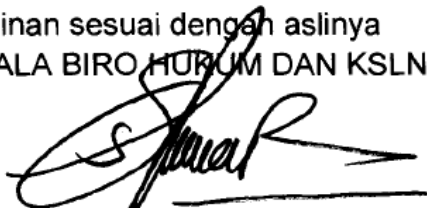
**ttd.**

**FREDDY NUMBERI**

Salinan Peraturan ini disampaikan kepada:

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Sekretaris Negara;
4. Menteri Keuangan;
5. Menteri Dalam Negeri;
6. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
7. Menteri Kelautan dan Perikanan;
8. Menteri Pekerjaan Umum;
9. Menteri Badan Usaha Milik Negara;
10. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas;
11. Sekretaris Jenderal, Inspektur Jenderal, Direktur Jenderal Perhubungan Laut dan Kepala Badan Litbang Perhubungan Kementerian Perhubungan;
12. Gubernur DKI Jakarta;
13. Para Kepala Biro di Lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan;
14. Kepala Otoritas Pelabuhan II Tanjung Priok.

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN



**UMAR ARIS, SH, MM, MH**  
Pembina Utama Muda (IV/c)  
NIP. 19630220 198903 1 001

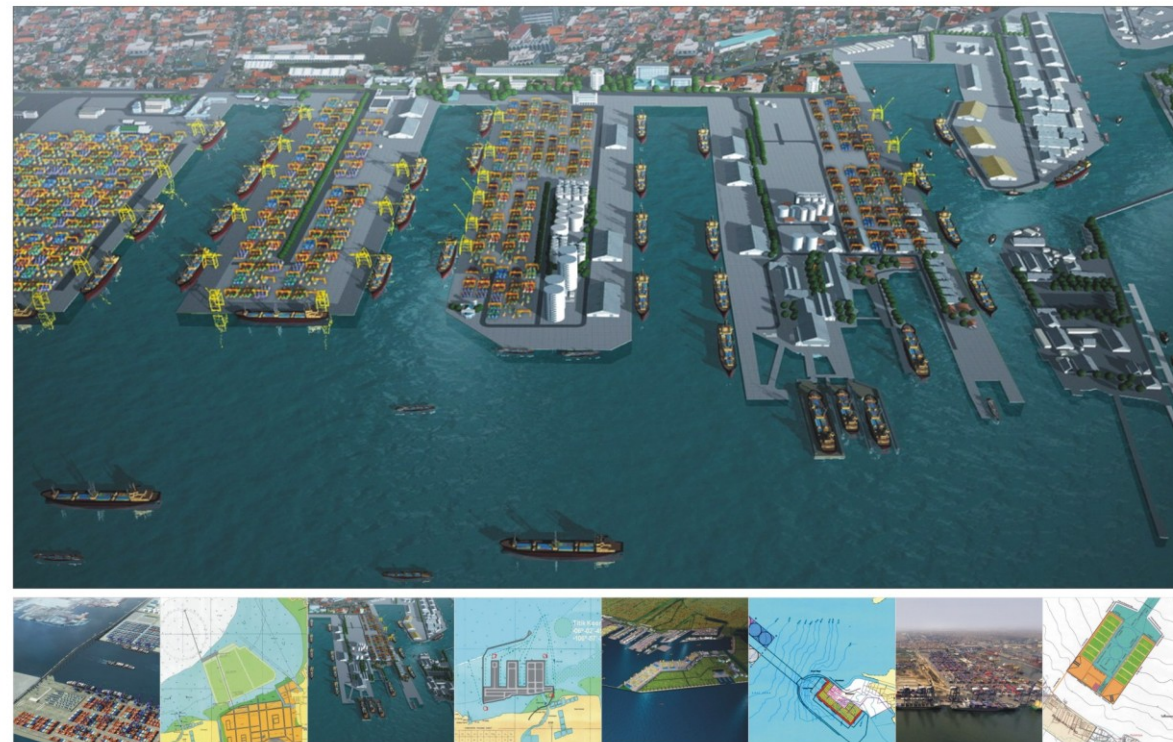


LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN

NOMOR : PM 42 TAHUN 2011

TANGGAL : 7 APRIL 2011

## RENCANA INDUK PELABUHAN “GREATER” JAKARTA (TANJUNG PRIOK)



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2011



## Daftar Isi

<b>Bab I Pendahuluan.....</b>	<b>I-1</b>
I.1. Latar Belakang.....	I-1
I.2. Tujuan.....	I-3
I.3. Sasaran .....	I-3
<b>Bab II Kondisi Pelabuhan Tanjung Priok dan sekitarnya .....</b>	<b>II-1</b>
II.1. Fasilitas Pelabuhan .....	II-1
II.1.1. Alur, Kolam dan <i>Breakwater</i> .....	II-1
II.1.2. Tambatan, Lapangan Penumpukan dan Gudang .....	II-1
II.1.3. Peralatan.....	II-2
II.1.4. Utilitas .....	II-2
II.1.5. Navigasi .....	II-2
II.2. Trafik Pelabuhan.....	II-4
II.2.1. Arus Penumpang .....	II-4
II.2.2. Arus Barang dan Peti Kemas .....	II-4
II.2.3. Kunjungan Kapal.....	II-6
II.3. Terminal yang berada di Lingkungan Pelabuhan Tanjung Priok .....	II-4
II.3.1. Terminal Tanjung Priok.....	II-4
<b>Bab III Proyeksi Trafik.....</b>	<b>III-1</b>
III.1. Landasan Proyeksi .....	III-1
III.2. Total Volume Aliran Kargo .....	III-1
III.3. Aliran Kargo Petikemas .....	III-2
III.4. Arus <i>General Cargo</i> .....	III-3
III.5. Arus <i>Dry Bulk</i> (Curah Kering) .....	III-3
III.6. Aliran <i>Bag Cargo</i> dan Curah Cair ( <i>Liquid Cargo</i> ).....	III-4
III.7. Perkiraan Arus Bongkar Muat / ekspor Impor Kendaraan .....	III-6
III.8. Perkiraan Arus Penumpang.....	III-6
III.9. Perkiraan Volume Arus Muatan Petikemas untuk Terminal Tarumanegara .....	III-7
<b>Bab IV Rencana Induk Pelabuhan .....</b>	<b>IV-1</b>
IV.1. Pentahapan Pengembangan .....	IV-1
IV.1.1. Pengembangan Jangka Pendek (2011– 2015).....	IV-1
IV.1.2. Pengembangan Jangka Menengah (2011– 2020).....	IV-1
IV.1.3. Pengembangan Jangka Panjang (2011 – 2030).....	IV-1
IV.2. Pentahapan Pengembangan Terminal di Lingkungan Tanjung Priok ....	IV-2
Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Jangka Pendek (2011-2015) di Terminal Kalibaru Utara.....	IV-3
Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Jangka Menengah (2011-2020) di Terminal Kalibaru Utara.....	IV-4
Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Jangka Menengah	

(2011-2020) di Terminal Cilamaya .....	IV-5
Rencana Akses Jalan ke Terminal Cilamaya .....	IV-6
Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Jangka Panjang (2011-2030) di Terminal Kalibaru Utara .....	IV-7
Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok Jangka Panjang (2011-2030) di Terminal Cilamaya .....	IV-8
Rencana Tata Guna Perairan di Pelabuhan Tanjung Priok.....	IV-9
Rencana Pengembangan Terminal Karya Nusantara di Marunda .....	IV-10
Rencana Pengembangan Terminal di Marunda Center .....	IV-11
Rencana Pengembangan Terminal Tarumanegara .....	IV-12
Rencana Pengembangan Terminal FSRU TRANS LNG.....	IV-13

<b>Bab V Pokok Kajian Lingkungan Hidup Strategis.....</b>	<b>V-1</b>
---	------------

# Bab I

## Pendahuluan

### I.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhan serta Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 53 tahun 2002 tentang Tata Kelola Kepelabuhan Nasional, berdasarkan hirarkinya Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta merupakan Pelabuhan Utama yang berfungsi sebagai tulang punggung pembangunan nasional. Dalam perkembangannya, Tanjung Priok akan terus dikembangkan agar dapat berfungsi sebagai *logistic center* di wilayah ASEAN untuk meningkatkan daya saing industri dalam perdagangan internasional maupun iklim investasi.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, pertumbuhan arus kapal dan barang di Pelabuhan Tanjung Priok memiliki kecenderungan meningkat di atas 5 % per tahun, dimana arus barang pada tahun 2009 telah mencapai 29,09 juta ton (untuk cargo dan curah) dan 3.8 juta TEU's (untuk petikemas) sedangkan arus kunjungan kapal mencapai 16 ribu unit kapal.

Sesuai dengan visi perusahaan yang berupaya untuk memberikan pelayanan jasa kepelabuhanan secara handal dengan mutu pelayanan kelas dunia, maka dalam rangka mengantisipasi tingginya permintaan akan pelayanan jasa kepelabuhanan di masa mendatang Pelabuhan Tanjung Priok berusaha untuk senantiasa mengembangkan pelabuhan sesuai dengan tuntutan pengguna jasa kepelabuhanan serta mengakomodir kebutuhan para *stakeholders* yang berada didalamnya.

Secara umum fasilitas Pelabuhan Tanjung Priok terbagi atas :

- Fasilitas yang melayani kegiatan bongkar muat secara konvensional; Pengelolaannya berada dibawah manajemen PT. Pelindo II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok yang berfungsi melayani kegiatan bongkar muat barang umum, bag cargo, curah cair/kering dan petikemas antar pulau.
- Fasilitas yang khusus melayani bongkar muat Petikemas Internasional; Pengelolaannya berada dibawah manajemen PT. Jakarta International Container Terminal (JICT), Terminal Petikemas Koja dan PT. Multi Terminal Indonesia (MTI).

Berfungsi melayani kegiatan bongkar muat petikemas internasional yang didukung dengan fasilitas modern, teknologi informasi yang canggih dan Petikemas Terminal Management System.

- Fasilitas yang khusus melayani bongkar muat curah cair;

Dermaga DKP pengelolaannya berada dibawah manajemen cabang Pelabuhan Tanjung Priok berkerjasama dengan PT. Dharma Karya Perdana (DKP) dan Dermaga PT. Pertamina dikelola dan dioperasikan oleh PT. Pertamina (Persero).

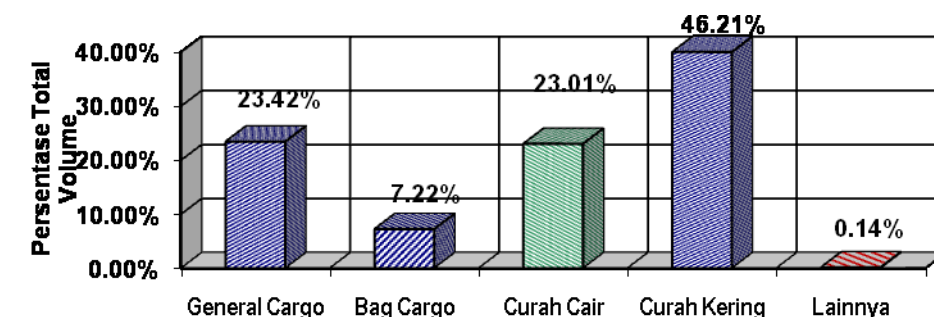
- Fasilitas yang khusus melayani bongkar muat curah kering ;

- Curah kering khusus semen dan batu bara  
Pengelolaannya berada dibawah manajemen Pelabuhan Tanjung Priok yang pengoperasiannya bekerjasama dengan PT. MTI dan PT. Semen Padang.
- Curah kering khusus pangan  
Merupakan pengembangan fasilitas pelabuhan laut Tanjung Priok yang pengelolaan dan pengoperasiannya bekerjasama dengan PT. Bogasari dan PT. Sarpindo.

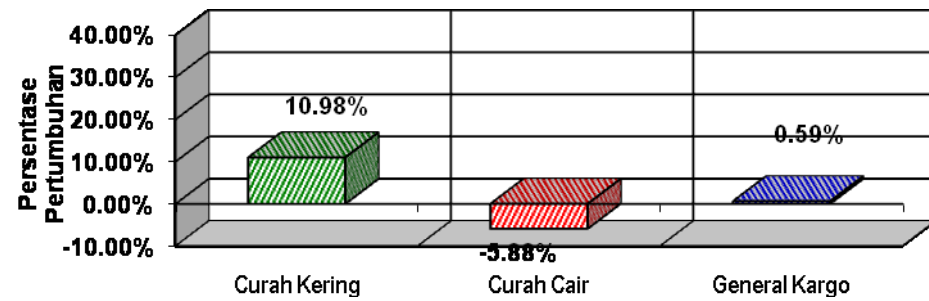
- Fasilitas yang khusus melayani naik turun penumpang ;

Pengelolaannya berada dibawah manajemen cabang Pelabuhan Tanjung Priok yang berfungsi khusus melayani kegiatan turun naik penumpang kapal laut.

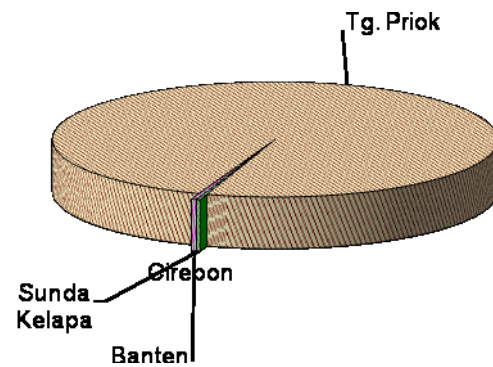
Berbagai jenis komoditi non-peti kemas yang dilayani oleh Pelabuhan Tanjung Priok dengan total volume sebesar 29.097.000 ton (2009) yang terdiri atas : *general cargo* (23,42 %), *bag cargo* (7,22 %), curah cair (23,01 %), curah kering (46,21 %), dan lainnya (0,14 %).



Selama dekade terakhir, arus barang curah kering mengalami pertumbuhan 10,98 % per tahun, barang curah cair mengalami penurunan -5,88 % per tahun, sedangkan general kargo mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 0.59% per tahun.



Sebanyak 3,8 juta TEU's peti kemas ditangani Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2009 atau turun 4,4% dari 2008. Dibandingkan dengan empat pelabuhan lainnya di Jawa Barat yaitu Cirebon yang tidak lagi menangani bongkar muat peti kemas dalam dua dekade terakhir. Sedangkan di Pelabuhan Sunda Kelapa mencapai 10.000 TEU's untuk muatan antar pulau di tahun 2009. Pelabuhan di Propinsi Banten sendiri terdiri atas Terminal Ciwandan dan Terminal Merakmas yang menangani peti kemas secara total 14.072 TEUs di tahun 2009 yang terus mengalami penurunan sejak tahun 2002. Berikut perbandingan (share) muatan peti kemas Tanjung Priok dibandingkan dengan pelabuhan sekitarnya.



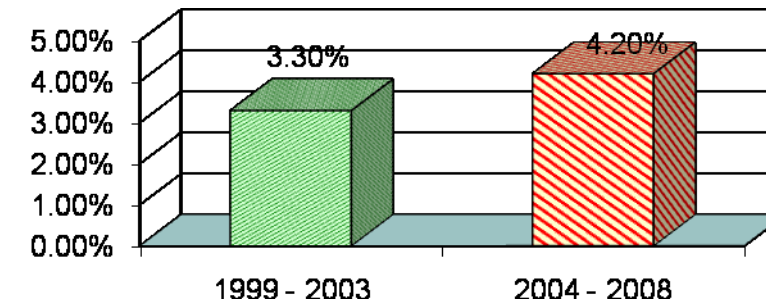
Untuk memberikan jasa kepelabuhanan secara handal, dengan mutu pelayanan kelas dunia dan juga untuk mengantisipasi tingginya peningkatan permintaan akan pelayanan jasa kepelabuhanan di masa mendatang, Studi Rencana Induk yang dibuat pada tahun 2007 dinilai sudah tidak memadai lagi. Untuk itu dilakukan Studi Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok guna menyesuaikan dengan perubahan kebijakan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Untuk itu, dalam penyusunan Studi Rencana Induk ini didasarkan atas beberapa Peraturan Pemerintah dan ketentuan perundang-undangan yang ada yang terkait.

Tujuan dari Studi Rencana Induk ini adalah untuk mendapatkan kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan Pelabuhan Tanjung Priok yang baru. Dalam kerangka dasar tersebut tertuang suatu rencana pengembangan keruangan yang kemudian dijabarkan dalam suatu tahapan pelaksanaan pembangunan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

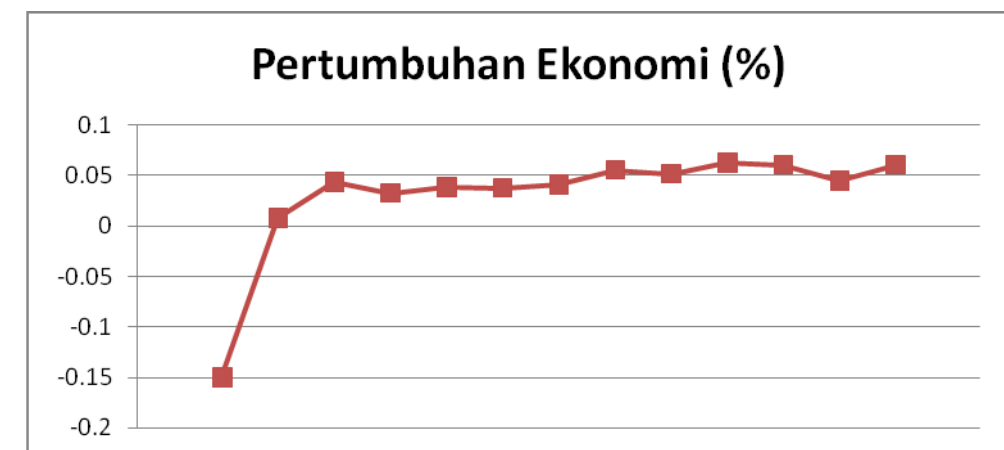
Adanya tahapan ini memungkinkan untuk diwujudkan menjadi rencana pemanfaatan areal pelabuhan yang berkualitas, serasi dan optimal sesuai dengan

kebijaksanaan pembangunan, kebutuhan pembangunan dan kemampuan daya dukung lingkungan. Hal ini diperlukan untuk menjamin kepastian usaha dan pelaksanaan pembangunan pelabuhan yang terencana, terpadu, tepat guna, efisien dan berkesinambungan. Kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan pelabuhan ini diwujudkan dalam suatu Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok.

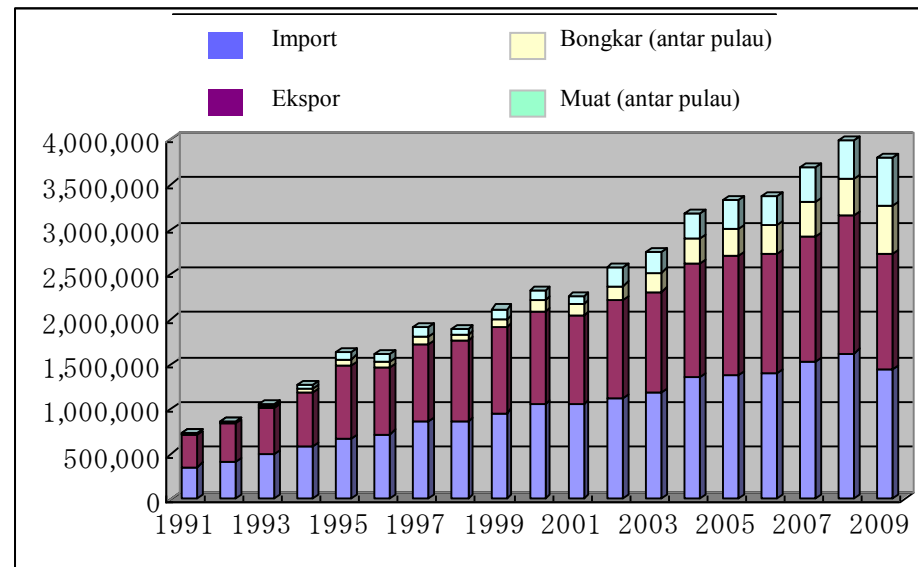
Secara global, perkembangan ekonomi dunia (diukur dengan *world GDP growth*) untuk periode 1999 - 2003 diperkirakan mencapai 3.3% per tahun dan sedikit meningkat menjadi 4.2% per tahun untuk periode 2004 - 2008.



Secara nasional pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semula tumbuh 7% per tahun akibat krisis ekonomi merosot hingga negatif pada tahun 1998. Namun sejak tahun 1999 ekonomi Indonesia tumbuh positif 0.79 %. Pertumbuhan ekonomi tahun 2000 : 4,4% , tahun 2001 : 3.3%, tahun 2002 : 3.9%, tahun 2003 : 3.8%, tahun 2004 : 4.1%, tahun 2005 : 5.6%, tahun 2006 : 5.2%, tahun 2007 : 6,32 % , tahun 2008 : 6,1 % , tahun 2009 : 4,5 % dan Tahun 2010 meningkat hingga mencapai 6,1 %.



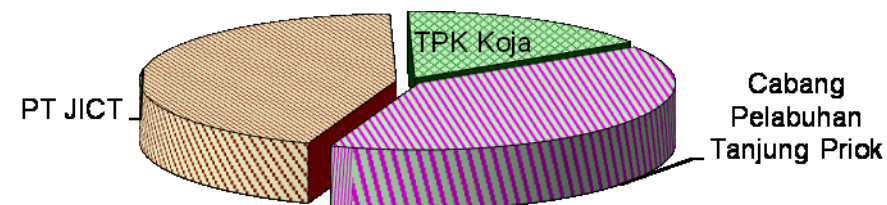
Pelabuhan Tanjung Priok merupakan gerbang utama keluar masuk barang curah dan peti kemas di wilayah Barat pulau Jawa. Pada tahun 2009 arus peti kemas Pelabuhan Tanjung Priok tercatat sebesar 3,8 Juta TEU's, dengan komposisi 2,7 juta TEU's untuk ekspor-impor dan 1,1 juta TEU's untuk arus antar pulau di Indonesia.



Sementara arus kapal mencapai 16.637 unit (2009) atau 91.554.356 GT (2009) dan arus penumpang 420.772 orang dengan jumlah 1265 Kapal.

Bongkar muat peti kemas dilayani melalui PT. JICT dan TPK. Koja, di samping juga tersedia *multi purpose terminal* yang menangani arus peti kemas antar pulau. Arus peti kemas total pada tahun 2009 di Pelabuhan Tanjung Priok mencapai sebesar 3,803,922 TEU's terbagi atas :

- 1,675,395 TEU's yang ditangani PT. JICT,
- 619,192 TEU's ditangani oleh TPK Koja, dan
- 1,509,335 TEU's merupakan petikemas antar pulau yang ditangani oleh Cabang Pelabuhan Tanjung Priok (Terminal Konvensional).



Selain menangani peti kemas Pelabuhan Tanjung Priok (Terminal Konvensional) juga menangani barang-barang *general cargo*, curah kering dan curah cair. Di samping itu di daerah lingkungan kerja Pelabuhan Tanjung Priok juga terdapat beberapa industri dan perkantoran yang mendukung kegiatan kepelabuhanan.

## I.2. Tujuan

Tujuan dari Studi Rencana Induk ini adalah untuk mendapatkan kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan Pelabuhan Tanjung Priok yang baru. Dalam kerangka dasar tersebut tertuang dalam suatu rencana pengembangan keruangan yang kemudian dijabarkan dalam suatu tahapan pelaksanaan pembangunan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

## I.3. Sasaran

Adanya tahapan ini memungkinkan untuk diwujudkan menjadi rencana pemanfaatan areal pelabuhan yang berkualitas, serasi dan optimal, sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan, kebutuhan pembangunan dan kemampuan daya dukung lingkungan. Hal ini diperlukan untuk menjamin kepastian usaha dan pelaksanaan pembangunan pelabuhan yang terencana, terpadu, tepat guna, efisien dan berkesinambungan. Kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan pelabuhan ini diwujudkan dalam suatu Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Priok.

## Bab II

### Kondisi Pelabuhan Tanjung Priok Saat Ini

#### II.1. Fasilitas Pelabuhan

##### II.1.1. Alur, Kolam dan Breakwater

Pelabuhan Tanjung Priok saat ini memiliki area perairan seluas sekitar 424 ha (termasuk area pelabuhan dan *breakwater*) dan 640 ha area daratan. *Layout* dari konfigurasi alur, kolam dan *breakwater* Pelabuhan Tanjung Priok tersebut dapat dilihat pada **Tabel II.1**, **Tabel II.2** dan **Tabel 2.3**, serta **Gambar II.1**.

**Tabel II.1 : Alur Pelabuhan Tanjung Priok**

NO	LOKASI	SPESIFIKASI			
		PANJANG	LEBAR	LUAS	KEDALAMAN
		M	M	M <sup>2</sup>	M.LWS
<b>I</b>	<b>ALUR PELAYARAN</b>				
1	Alur DKP s/d Utara Pelabuhan I	3,840.00	100,00	384,000.00	-10.00 s/d -14.00
2	Alur Utara Pelabuhan I s/d Lampu Merah Hijau	1,700.00	100,00	170,000.00	-14,00
3	Alur Lambang Luar	1,463.00	125,00	182,875.00	-14,00
4	Alur Pelabuhan Minyak Pengasinan	990,00	50,00	49,500.00	-12,00
5	Kali Japat	1,700.00	75,00	127,500.00	-6,00
<b>TOTAL</b>		<b>8,703.00</b>		<b>913,875.00</b>	

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II.

**Tabel II.2 : Kolam Pelabuhan Tanjung Priok**

NO	LOKASI	SPESIFIKASI			
		PANJANG	LEBAR	LUAS	KEDALAMAN
		M	M	M <sup>2</sup>	M.LWS
<b>II</b>	<b>KOLAM PELABUHAN</b>				
1	PELABUHAN NUSANTARA I	1,700.00	105,00	178,500.00	-4.00 s/d -6.00
2	PELABUHAN NUSANTARA II	1,020.00	55,00	56,100.00	-4,00 s/d -8,00
3	PELABUHAN I	1,080.00	170,00	183,600.00	-4.00 s/d -10.00
4	PELABUHAN II	1,020.00	142,00	144,840.00	-4,00 s/d -12,00
5	PELABUHAN III	1,040.00	185,00	192,400.00	-10 s/d -11,50
6	Depan Dermaga Utara Koja Kanal	265,00	150,00	39,750.00	-14,00
7	Depan Dermaga TPK Koja	450,00	150,00	67,500.00	-14,00
8	DERMAGA PRESIDEN				-3,00
9	KOLINLAMIL				-,5,00
<b>TOTAL</b>				<b>862,690.00</b>	

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II.

**Tabel II.3 : Breakwater Pelabuhan Tanjung Priok**

No.	Breakwater	L (m)
1	Nusantara BW-I	591
2	Nusantara BW-II	659
3	BW-Barat	1.750
4	BW-I Timur	1.479
5	BW-II Timur	228
6	BW-III Timur	934
7	BW-IV Timur	98
8	BW-V Timur	1.548
9	Bogasari BW-Barat	713
10	Bogasari BW-Timur	1.507
<b>Total</b>		<b>9.507</b>

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II

##### II.1.2. Tambatan, Lapangan Penumpukan dan Gudang

Fasilitas tambatan (dermaga) yang ada di Pelabuhan Tanjung Priok secara umum dapat dikelompokkan seperti dalam **Tabel II.4**.

**Tabel II.4 : Tambatan (Dermaga) Di Pelabuhan Tanjung Priok**

NO.	JENIS DERMAGA	JUMLAH	PANJANG	KEDALAMAN
1	General kargo	42	6.597,70	5-11
2	Serbaguna	5	914	8-11
3	Peti Kemas	13	2.800	9-14
4	Penumpang	3	450	9
5	Curah Kering	8	1.242	4-10
6	Curah cair Khusus Minyak	4	377	12
7	Curah Cair Khusus Kimia	1	204	8
8	Beaching Point	1	66	6
9	Mobil	2	308	10
<b>TOTAL</b>			<b>13.361,30</b>	

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II

Fasilitas gudang dan lapangan penumpukan (*open yards*) yang dimiliki oleh Pelabuhan Tanjung Priok secara umum disajikan pada **Tabel II.5** berikut ini,

**Tabel II.5 : Gudang dan Lapangan Penumpukan (*Open Yard*) Pelabuhan Tg.Priok**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Kapasitas (ton)
1	Gudang Umum	21	101.972,27	
2	Gudang Barang Berbahaya	6	10.260	
3	Lapangan Umum	62	361.627,20	
4	Gudang CFS	2	5.400	
5	Lapangan Petikemas	3	1.567.000,00	
6	Lapangan Penumpukan untuk Mobil	1	50.000	
7	Tangki Minyak (Palm Oil)	45		105,720
8	Tangki Minyak (Non Palm Oil)	20		26,350

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II

### II.1.3. Peralatan

Peralatan untuk pelayanan kapal dan barang di Pelabuhan Tanjung Priok terdiri atas peralatan apung, peralatan terminal konvensional dan peti kemas serta peralatan penudukung terminal lainnya, seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel II.6 : Peralatan di Pelabuhan Tanjung Priok**

No.	Uraian	Satuan	Volume	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Peralatan Apung</b>			
a.	Kapal Pandu	Unit	10	7 unit siap guna + 3 unit konservasi
b.	Kapal Tunda	Unit	15	8 unit milik sendiri + 7 unit sewa/KSO
c.	Kapal Kepil	Unit	8	7 unit siap guna + 1 unit konservasi
d.	Tug Boat/BKMP	Unit	4	
e.	Kran Apung	Unit	1	Kap 100 ton BL
<b>2.</b>	<b>Peralatan Terminal Konvensional</b>			
a.	Mobile Crane	Unit	1	Kap 35 Ton
b.	Petikemas Crane (ex UTPK)	Unit	2	Ex UTPK
c.	Spreader	Unit	2	1 unit Kap 20 ton + 1 unit Kap 40 ton
d.	Hopper	Unit	2	Kap 5 ton
e.	RTG	Unit	4	Sewa
f.	Super Stacker	Unit	1	Di UTEP
<b>3.</b>	<b>Peralatan Terminal Peti Kemas</b>			
	Petikemas Crane	Unit	23	
	Transtainer	Unit	66	
	Top Lifter	Unit	13	

No.	Uraian	Satuan	Volume	Keterangan
	Head Truck	Unit	151	
	Chassis	Unit	182	
	Super Stacker/Top Loader	Unit	3	1 unit SS + 2 unit TL
	Forklift	Unit	15	11 unit 2 ton + 1 unit 2.5 ton + 1 unit 5 ton + 1 unit 10 ton

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II

### II.1.4. Utilitas

Utilitas di Pelabuhan Tanjung Priok antara lain fasilitas Air Kapal berupa pompa disel sebanyak 8 unit 36 HP kapasitas 150 ton/jam dan 4 unit 110 HP kapasitas 200 ton.jam.

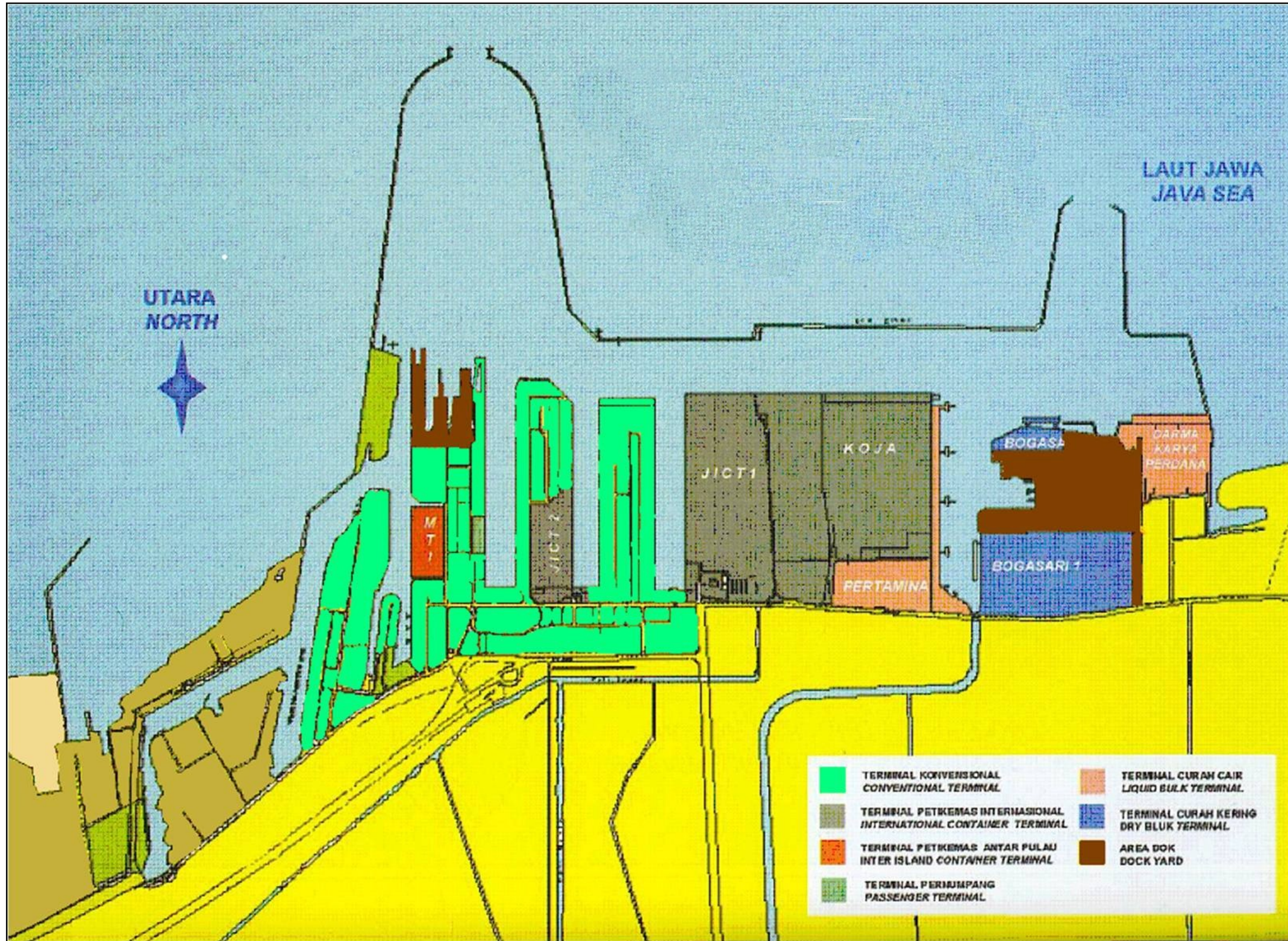
### II.1.5. Navigasi

Alur masuk dan ke luar ke area Pelabuhan Tanjung Priok hanya dilayani oleh satu *entrance*, yaitu yang ada di sebelah Barat (kedalaman alur -14 m LWS), yang terutama untuk melayani kapal-kapal komersial. Pada *entrance* sebelah Timur praktis tidak dapat digunakan, karena alurnya yang sempit dan dangkal (kedalaman -5 m LWS), hanya kapal-kapal yang berukuran kecil saja yang masih dapat melewati jalur Timur ini, seperti kapal ikan, *tug boat* dan lain-lain.

Alur di dalam lokasi pelabuhan adalah *one way ship*. Kapal yang ada di dalam area pelabuhan akan dibantu oleh *tug boat*. Kapal dengan LOA  $\geq$  150 m dilayani oleh 3 *tug boat* dan yang mempunyai LOA < 150 m dilayani oleh 2 *tug boat*.

Kecepatan rata-rata kapal di dalam area pelabuhan berkisar antara 1 sampai 2 knot karena pemanduannya (di dalam pelabuhan) dilakukan dengan bantuan *tug boat*. Sebagai contoh adalah untuk kapal petikemas (peti kemas) yang merapat di tambatan (dermaga) Terminal Koja memerlukan waktu sekitar 2 sampai 2,5 jam sejak dari pintu masuk pelabuhan sampai sandar di tambatan secara sempurna. Jika tidak ada hal-hal yang khusus/*emergency*, maka prioritas pelayanan/penambatan diutamakan adalah untuk kapal penumpang, kemudian kapal petikemas (peti kemas) dan selanjutnya kapal-kapal lainnya. Lokasi tunggu kapal berada di luar perairan pelabuhan/*breakwater*.

Gambar II.1 : Lay Out Fasilitas Eksisting Pelabuhan Tg. Priok



## II.2. Trafik Pelabuhan

Trafik Pelabuhan Tanjung Priok meliputi tiga pengguna utama pelabuhan, yaitu kunjungan kapal, arus penumpang dan arus barang (termasuk dalam kategori ini adalah arus peti kemas).

### II.2.1. Arus Penumpang

Arus penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 yang tercantum pada **Tabel II.7.** hampir seluruhnya adalah penumpang kapal pelayaran dalam negeri, dan sebagian besar kapal Pelni. Selama lima tahun terakhir, arus penumpang mengalami penurunan.

**Tabel II.7 : Arus Penumpang Kapal Laut**

Tahun	Penumpang (Orang)		
	Embarkasi	Debarkasi	Total
2000	839,838	832,082	1,671,920
2001	877,419	802,393	1,679,812
2002	716,194	705,277	1,421,471
2003	410,602	414,511	825,113
2004	293,848	270,868	564,716
2005	291,430	285,208	576,638
2006	235,464	250,180	485,644
2007	222,109	237,035	459,144
2008	299,891	275,605	575,496
2009	227,927	192,845	420,772

Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II

### II.2.2. Arus Barang dan Peti Kemas

Arus barang berdasarkan jenis perdagangannya sejak tahun 2003-2008 dan tingkat laju pertumbuhannya adalah sebagaimana terlihat pada **tabel II.8** dan **gambar II.2**

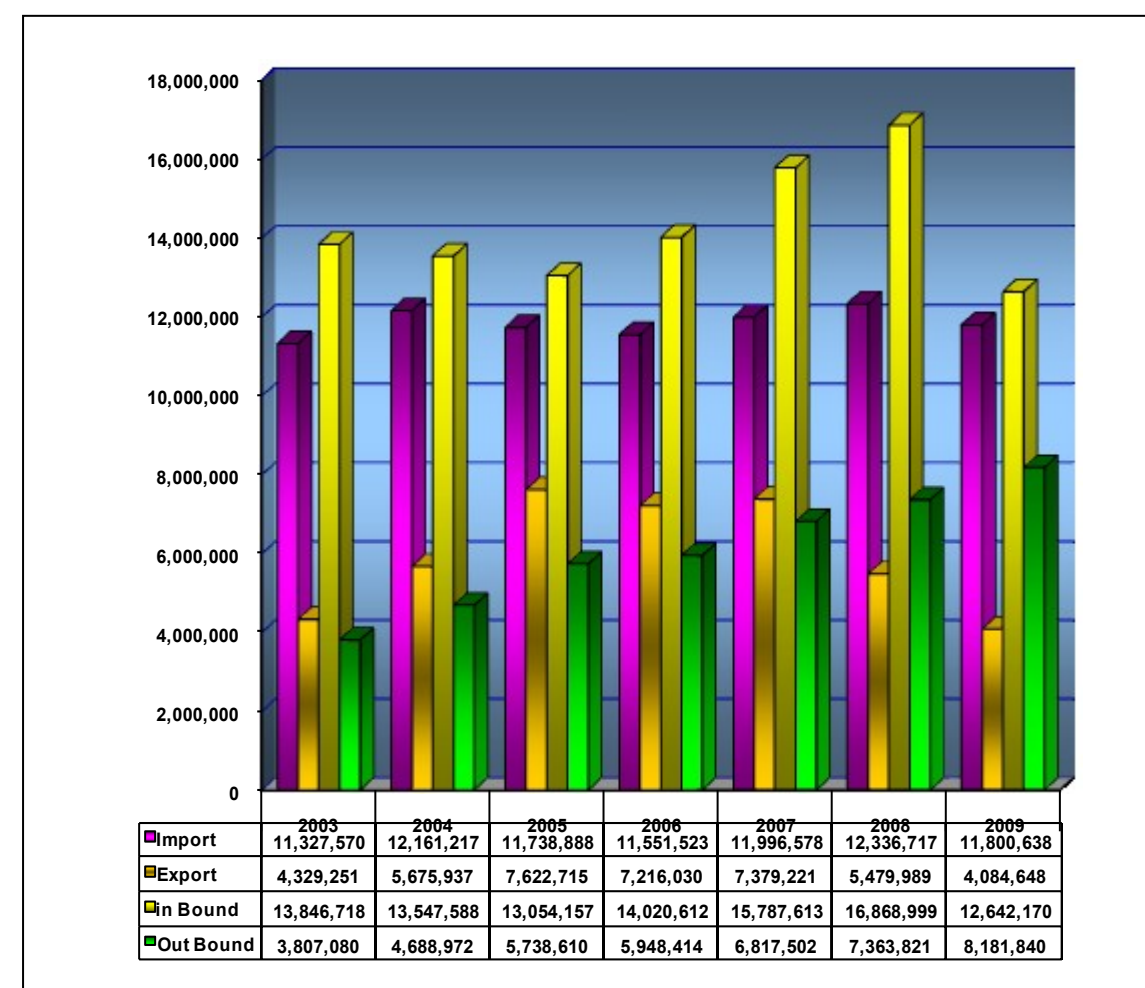
**Tabel II.8 : Arus Barang Berdasarkan Jenis Perdagangan**

Perkembangan Kegiatan Bongkar Muat (Ton)

Volume	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Import	11,327,570	12,161,217	11,738,888	11,551,523	11,996,578	12,336,717
Export	4,329,251	5,675,937	7,622,715	7,216,030	7,379,221	5,479,989
In Bound	13,846,718	13,547,588	13,054,157	14,020,612	15,787,613	16,868,999
Out Bound	3,807,080	4,688,972	5,738,610	5,948,414	6,817,502	7,363,821
<b>Total</b>	<b>33,310,619</b>	<b>36,073,714</b>	<b>38,154,370</b>	<b>38,736,579</b>	<b>41,980,914</b>	<b>42,049,526</b>

Sumber : Data Operasional Pelabuhan Tanjung Priok – 2010

**Gambar II.2 : Arus Barang Berdasarkan Jenis Perdagangan**



Sumber : Data Operasional Pelabuhan Tanjung Priok – 2010



sBerdasarkan data historis operasional bongkar muat Pelabuhan Tanjung Priok selama 3 (tiga) dekade, selama periode 1970 – 1997 arus barang meningkat rata-rata 9,6 %. Sejak tahun 1997, arus barang mengalami penurunan sebagai refleksi adanya dampak krisis ekonomi nasional, dimana selama periode tersebut arus barang mengalami penurunan rata-rata 2 % per tahun.

Adapun arus barang yang dibedakan berdasarkan jenis kemasannya adalah sebagaimana terlihat pada Tabel II.9 dan Gambar II.3

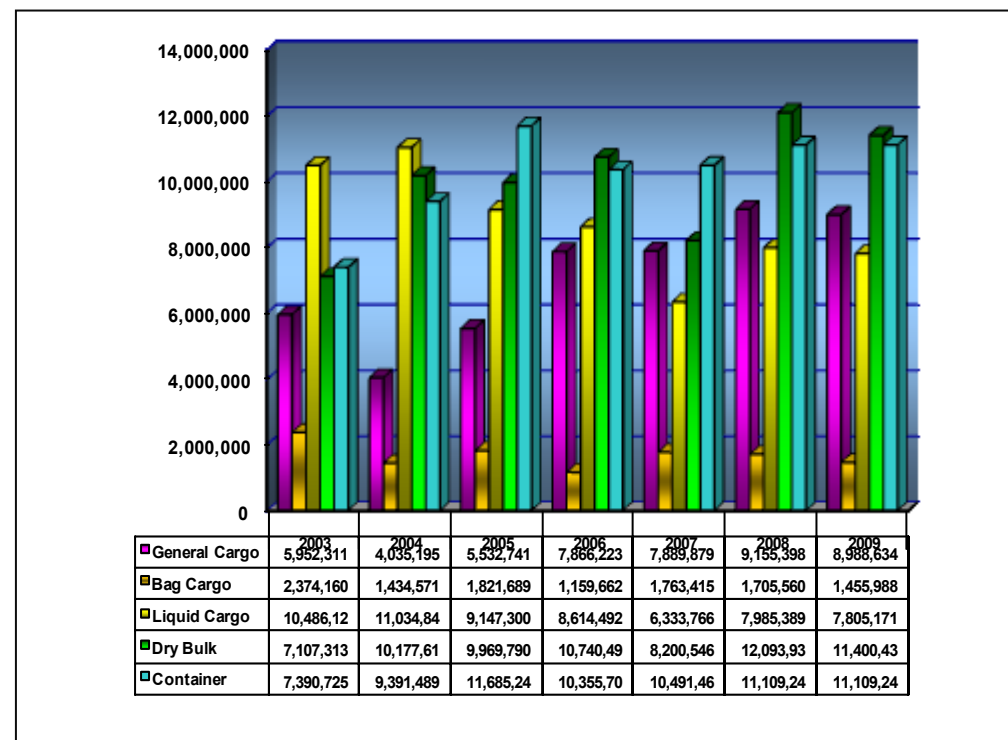
**Tabel II.9 : Arus Barang Berdasarkan Kemasan**

ton

Jennis Muata	Tahun						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
General Cargo	5,952,311	4,035,195	5,532,741	7,866,223	7,889,879	9,155,398	8,988,634
Bag Cargo	2,374,160	1,434,571	1,821,689	1,159,662	1,763,415	1,705,560	1,455,988
Curah Cair	10,486,126	11,034,843	9,147,300	8,614,492	6,333,766	7,985,389	7,805,171
Curah Kering	7,107,313	10,177,616	9,969,790	10,740,499	8,200,546	12,093,930	11,400,432
Peti Kemas	7,390,725	9,391,489	11,685,246	10,355,703	10,491,462	11,109,249	11,109,249
<b>Total</b>	<b>33,310,635</b>	<b>36,073,714</b>	<b>38,156,766</b>	<b>38,736,579</b>	<b>34,679,068</b>	<b>42,049,526</b>	<b>40,759,474</b>

Sumber : Data Operasional Pelabuhan Tanjung Priok – 2009

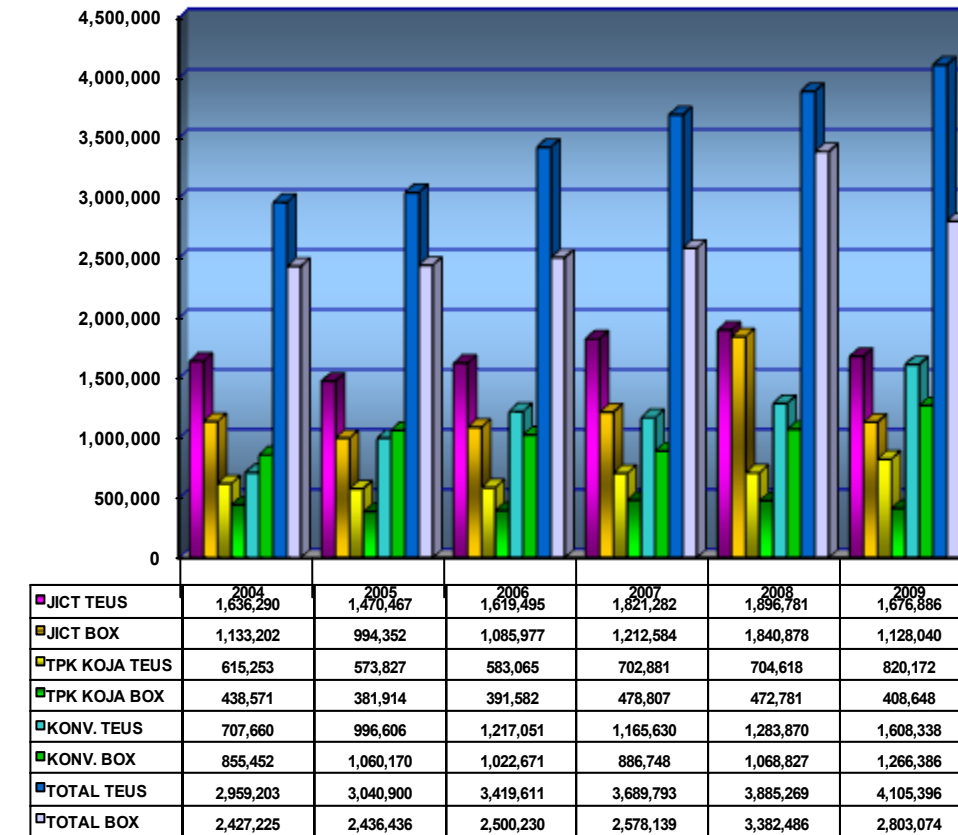
**Gambar II.3 : Arus Barang Berdasarkan Kemasan**



Sumber : Data Operasional Pelabuhan Tanjung Priok – 2010

Sedangkan arus peti kemas di Pelabuhan Tanjung Priok sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagaimana terlihat pada **Gambar II.4.**

**Gambar II.4 : Arus Peti Kemas**



Sumber : Data Operasional Pelabuhan Tanjung Priok – 2010

### II.2.3. Kunjungan Kapal

Kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Priok dalam statistik pelabuhan dibedakan dalam dua pengelompokan, yaitu berdasarkan atas jenis pelayaran dan atas jenis kapal. Berdasarkan jenis pelayaran, kapal dibedakan menjadi kapal niaga dan kapal non-niaga. Kapal non-niaga pada umumnya adalah kapal negara atau kapal tamu. Sedangkan kapal niaga, dibedakan menjadi kapal pelayaran luar negeri yang mengangkut barang perdagangan luar negeri atau internasional, dan kapal pelayaran dalam negeri yang mengangkut perdagangan domestik atau antar pulau. Kunjungan kapal berdasarkan jenis pelayaran di Pelabuhan Tanjung Priok sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagaimana terlihat pada **Tabel II.10**.

**Tabel II.10 : Kunjungan Kapal berdasarkan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Tanjung Priok, Tahun 2000 - 2006**

No	Uraian	Sat	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pelayaran Internasional	Unit	4,906	4,657	4,843	5,269	5,351	6,776	6,821	4,608
		GT	58,750,630	56,888,950	57,572,005	61,191,510	59,330,955	61,024,195	62,981,523	61,463,032
2	Pelayaran Dalam Negeri	Unit	11,272	10,796	11,085	11,644	10,794	12,064	12,789	12,029
		GT	33,969,072	31,552,789	29,144,988	27,697,324	27,267,185	28,036,329	30,033,640	30,089,324
<b>Jumlah</b>		Unit	16,178	15,453	15,928	16,913	16,145	18,840	19,610	16,637
		GT	92,719,702	88,441,739	86,716,993	88,888,834	86,598,140	89,060,524	93,015,163	91,552,356

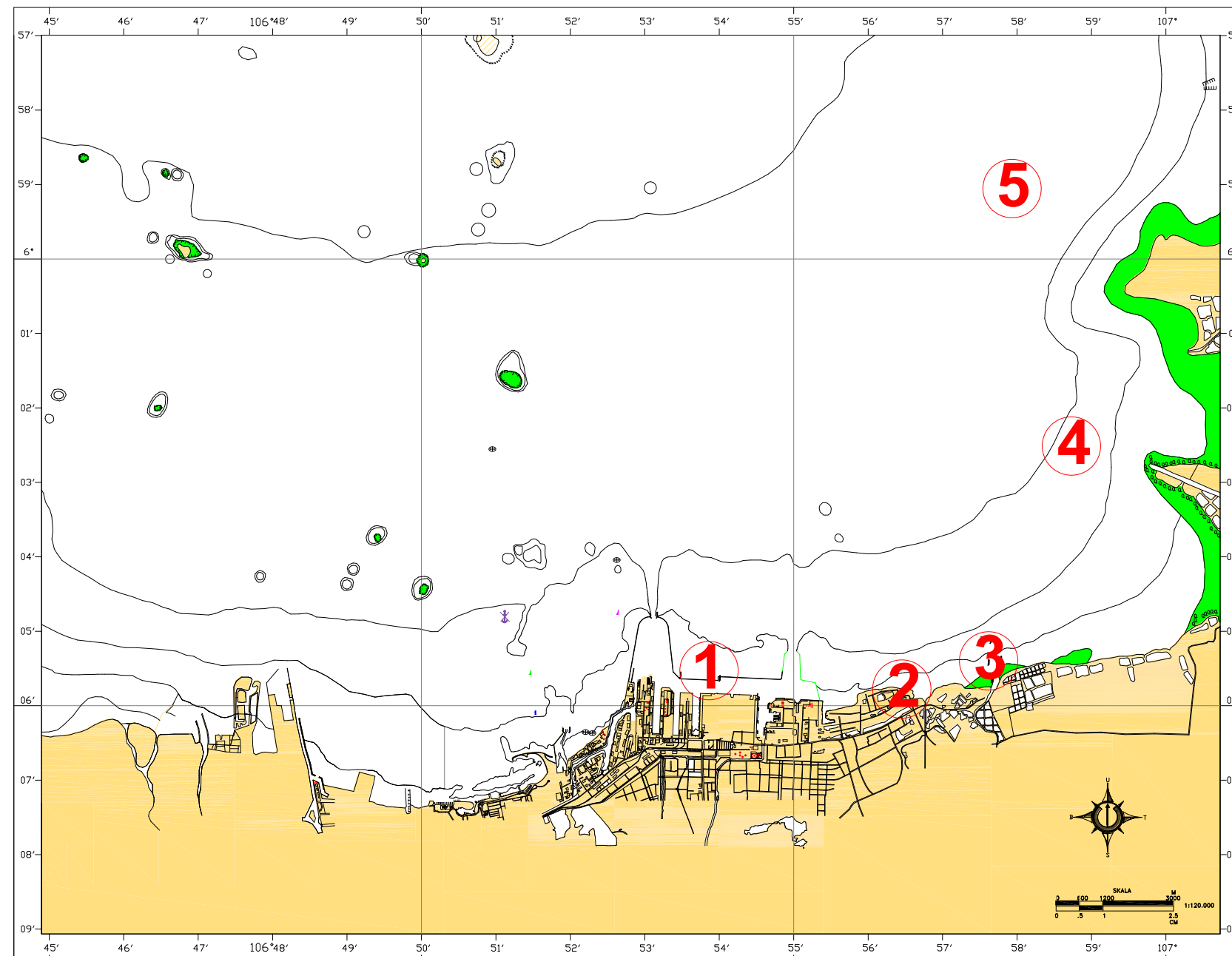
Sumber : PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II

### II.3. Terminal yang Berada di Lingkungan Tanjung Priok

Dalam perkembangannya seiring dengan peningkatan kapasitas dan kebutuhan, Pelabuhan Tanjung Priok memiliki DLKr (Daerah Lingkungan Kerja) yang mencakup Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang.

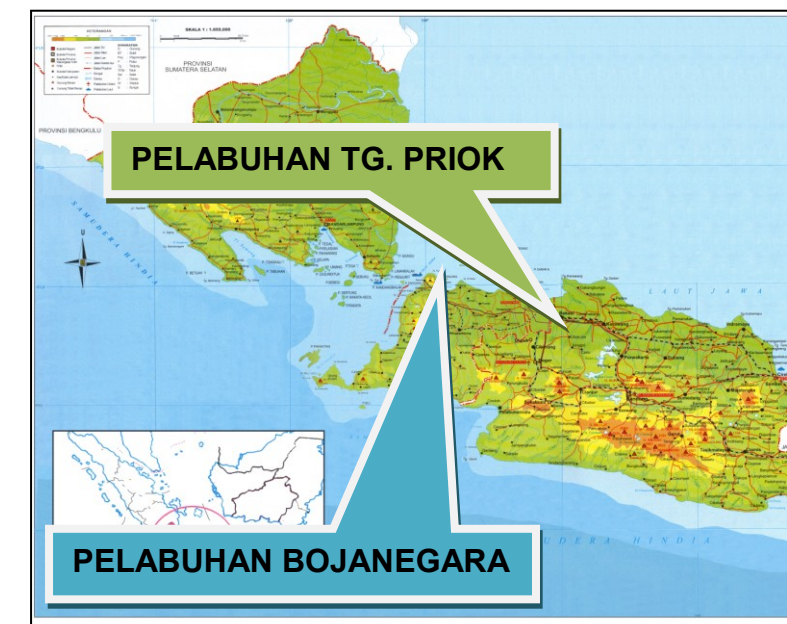
#### II.3.1. Terminal Tanjung Priok

Gambar II.5 : Terminal di sekitar Tanjung Priok



**KETERANGAN :**

- 1 : Terminal Tanjung Priok
- 2 : Terminal Marunda
- 3 : Terminal Marunda
- 4 : Terminal Tarumanegara
- 5 : Terminal FSRU Trans LNG



## Bab III Proyeksi Trafik

### III.1. Landasan Proyeksi

Secara umum metoda yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metoda Regresi Linier biasa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan pertumbuhan populasi, PDRB total ataupun sektor PDRB dari suatu wilayah.
2. Metoda ARMA (Auto Regressive Moving Average) untuk aliran kargo yang juga mempunyai keterkaitan dengan faktor lainnya seperti halnya PDRB ataupun populasi/penduduk.
3. Kombinasi dari kedua metoda tersebut serta dilanjutkan dengan memperhatikan total volume kargo maupun volume per masing-masing jenis kargo khususnya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa karakteristik data sangatlah penting dalam menentukan metoda yang dapat dipakai ataupun cara yang akan dipakai. Berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik data yang ada, maka wilayah *hinterland* Jabodetabek sangatlah dominan dalam menentukan perkiraan aliran kargo di masa datang di Pelabuhan Tanjung Priok.

Sesuai dengan hasil kalkulasi, maka didapatkan keterkaitan antara beberapa jenis kargo terhadap nilai PDRB maupun jumlah populasi dari wilayah *hinterland* Pelabuhan Tanjung Priok, yaitu Jabodetabek. Wilayah Jabodetabek dipilih sebagai wilayah *hinterland* dikarenakan konsentrasi penyebaran industri yang cukup tinggi demikian juga halnya dengan penduduk.

Untuk pemilahan rentang waktu proyeksi, digunakan angka tahun sebagai berikut :

1. Untuk jangka pendek tahun 2011 - 2015.
2. Untuk jangka menengah tahun 2011 - 2020.
3. Untuk jangka panjang tahun 2011 - 2030.

### III.2. Total Volume Cargo Petikemas

Perkiraan aliran kargo total untuk skenario high case, basic case, dan low case ditunjukkan pada Tabel III.1.

Tabel III.1 : Perkiraan Arus petikemas Total di Pelabuhan Tanjung Priok

Skenario	Tahun	Total Cargo	
		Ton	TEU
High Case	2011	36,258	3,804
	2020	82,029	9,784
	2030	152,529	19,092
Basic Case	2011	36,258	3,804
	2020	79,702	9,539
	2030	140,868	17,738
Low Case	2011	36,258	3,804
	2020	77,418	9,299
	2030	129,956	16,471

Sumber : JICA Study Team

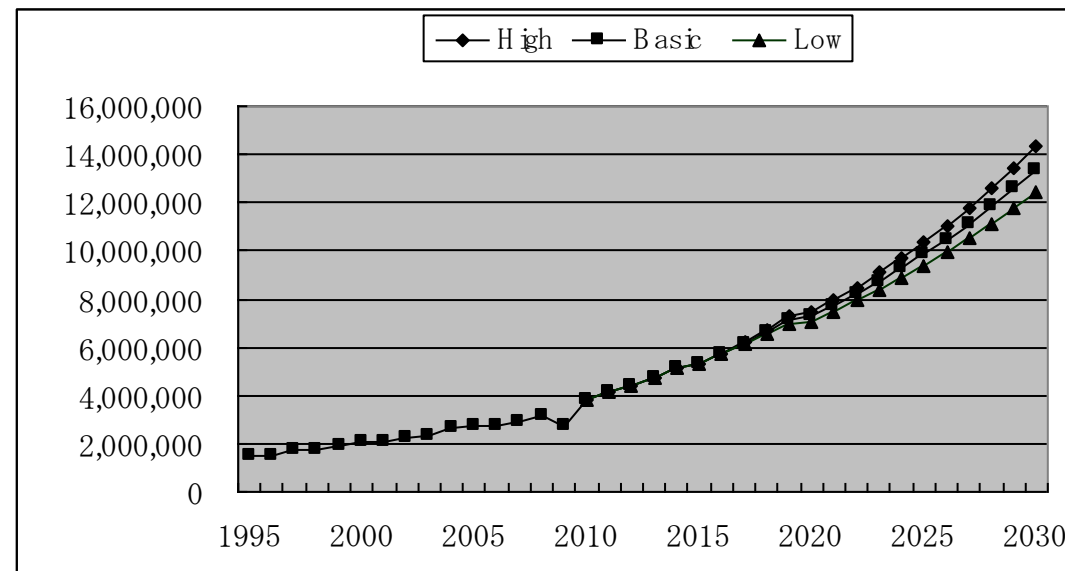
**III.3. Aliran Cargo Petikemas**

Dilihat dari distribusi peti kemas internasional dengan skenario High Case, Basic Case dan Low Case dapat diperkirakan sebagai berikut pada **Tabel III.2**.

**Tabel III.2 : Perkiraan Peti Kemas Internasional**

Skenario	Tahun	Import		Export		Total	
		Ton	TEU	Ton	TEU	Ton	TEU
High case	2011	15,616	1,445	12,980	1,291	28,596	2,736
	2020	38,860	3,719	24,140	3,719	63,000	7,437
	2030	75,050	7,182	40,130	7,182	115,180	14,364
Basic Case	2011	15,616	1,445	12,980	1,291	28,596	2,736
	2020	37,909	3,628	23,244	3,628	61,153	7,255
	2030	69,787	6,678	36,396	6,678	106,183	13,356
Low Case	2011	15,616	1,445	12,980	1,291	28,596	2,736
	2020	36,976	3,538	22,365	3,538	59,342	7,077
	2030	64,860	6,207	32,906	6,207	97,765	12,413

Sumber : JICA Study Team



Sumber : JICA Study Team Tahun 1995-2010 realisasi

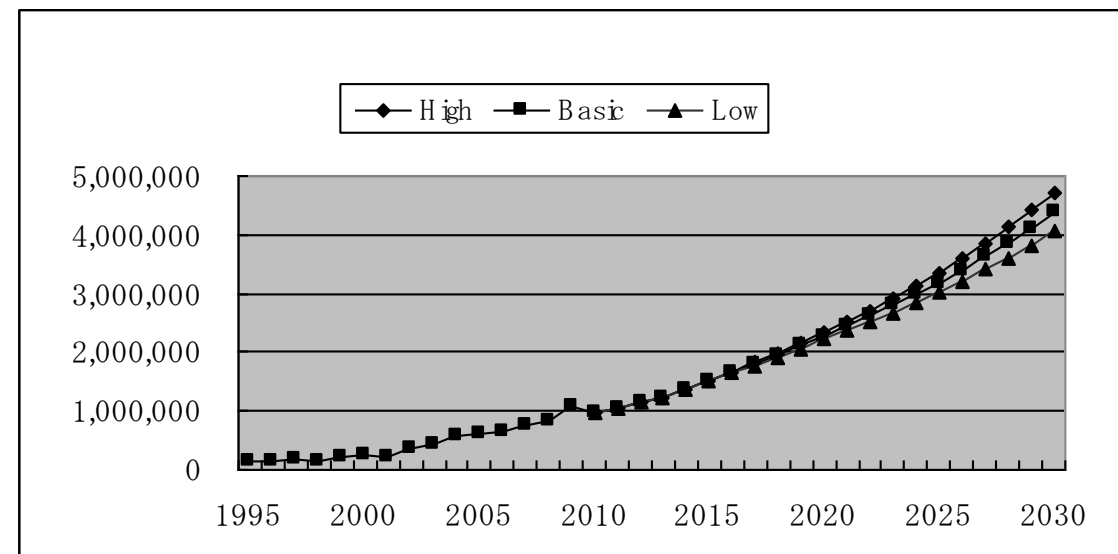
**Gambar III.1 : Perkiraan Peti Kemas Internasional**

Sedangkan untuk distribusi kategori yang sama dari petikemas domestik, High Case, Basic Case dan Low Case dapat dilihat pada **Tabel III.3**.

**Tabel III.3 : Perkiraan Distribusi Petikemas Domestik**

Skenario	Tahun	Bongkar		Muat		Total	
		Ton	TEU	Ton	TEU	Ton	TEU
High case	2011	2,417	524	5,244	544	7,662	1,068
	2020	5,430	1,173	13,599	1,173	19,030	2,347
	2030	9,945	2,364	27,404	2,364	37,349	4,728
Basic Case	2011	2,417	524	5,244	544	7,662	1,068
	2020	5,312	1,142	13,237	1,142	18,549	2,284
	2030	9,289	2,191	25,396	2,191	34,685	4,382
Low Case	2011	2,417	524	5,244	544	7,662	1,068
	2020	5,195	1,111	12,881	1,111	18,076	2,223
	2030	8,674	2,029	23,517	2,029	32,191	4,058

Sumber : JICA Study Team



Sumber : JICA Study Team Tahun 1995-2010 realisasi

**Gambar III.2 : Perkiraan Distribusi Petikemas Domestik**

### III.4. Arus General Cargo

Adapun hasil perkiraan volume *general cargo* jangka pendek (2011), menengah (2020) dan panjang (2030) dapat dilihat **Tabel III.4**.

**Tabel III.4 : Perkiraan Arus General Cargo (Ton)**

Komoditi		2011	2020	2030
Semen	Import/Bongkar	795	1,304	2,266
	Eksport/Muat	3,215	4,541	7,218
	Total	4,009	5,845	9,484
Tepung	Import/Bongkar	1,919	3,058	3,589
	Eksport/Muat	23	0	0
	Total	1,942	3,058	3,589
CPO	Import/Bongkar	1,481	1,877	2,176
	Eksport/Muat	45	188	218
	Total	1,526	2,065	2,393
Besi dan baja	Import/Bongkar	3,272	4,291	4,291
	Eksport/Muat	522	644	644
	Total	3,795	4,935	4,935
Batubara	Import/Bongkar	3,080	4,311	5,853
	Eksport/Muat	9	0	0
	Total	3,088	4,311	5,853
Pasir	Import/Bongkar	2,008	4,700	8,417
	Eksport/Muat	44	0	0
	Total	2,052	4,700	8,417
Hasil Hutan	Import/Bongkar	984	1,300	1,300
	Eksport/Muat	83	200	200
	Total	1,067	1,500	1,500
Petroleum Product	Import/Bongkar	5,117	5,000	5,000
	Eksport/Muat	69	0	0
	Total	5,186	5,000	5,000
CBU (Mobil)	CBU Import (unit)	32,678	159,000	314,000
	CBU Export (unit)	56,669	130,000	185,000
	Total	89,347	289,000	499,000

Sumber : JICA Study Team

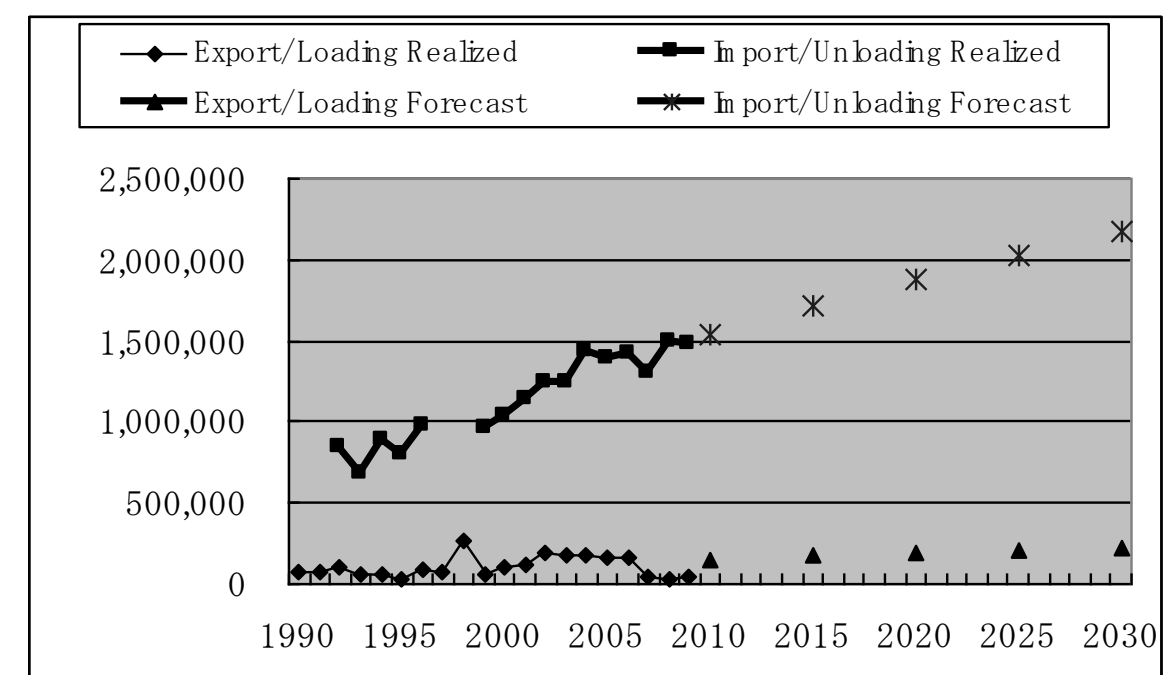
### III.5. Arus Liquid Cargo (Curah Cair)

Hasil perkiraan Arus Curah Cair untuk CPO dan Petroleum Product yang didapatkan jangka pendek (2011), menengah (2020) dan panjang (2030) disajikan pada Tabel III.5 dan Tabel III.6 sebagai berikut :

**Tabel III.5 : Perkiraan Arus Barang Curah Cair CPO (Ton)**

	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Import/Bongkar	1,041	1,397	1,489	1,481	1,877	2,176
Eksport/Muat	105	168	37	45	188	218
Total	1,146	1,565	1,526	1,526	2,065	2,393

Sumber : JICA Study Team Tahun 200-2008 realisasi



Sumber : JICA Study Team Tahun 1990-2010 realisasi

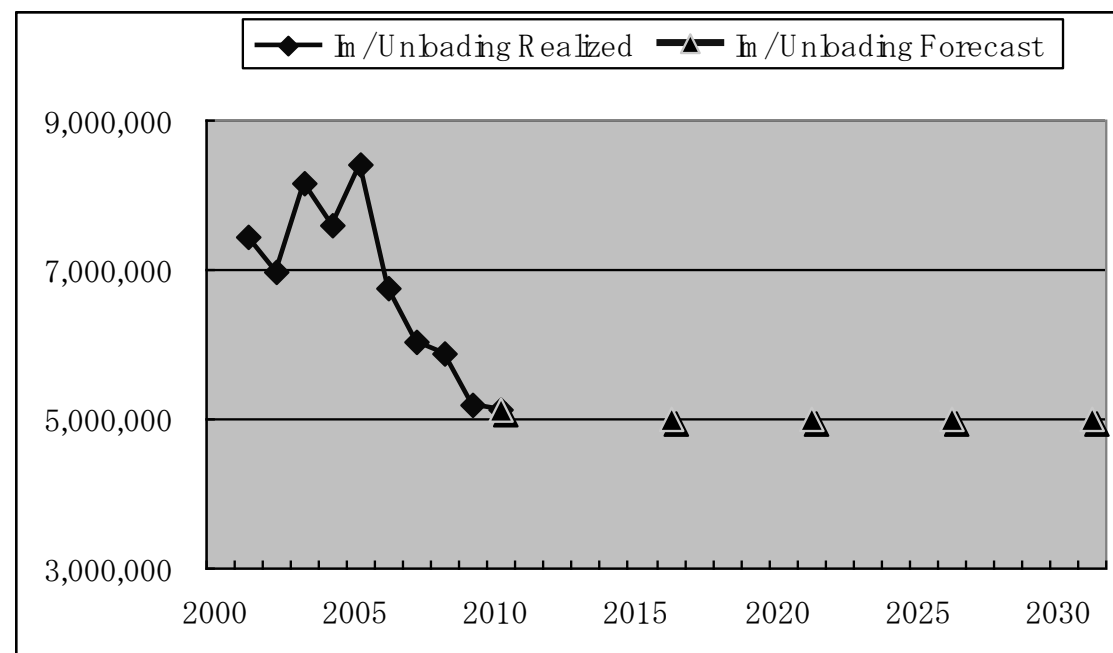
**Gambar III.3 : Perkiraan Arus Barang Curah Cair CPO**

**Tabel III.6 : Perkiraan Arus Barang Curah Cair Petroleum Product (Ton)**

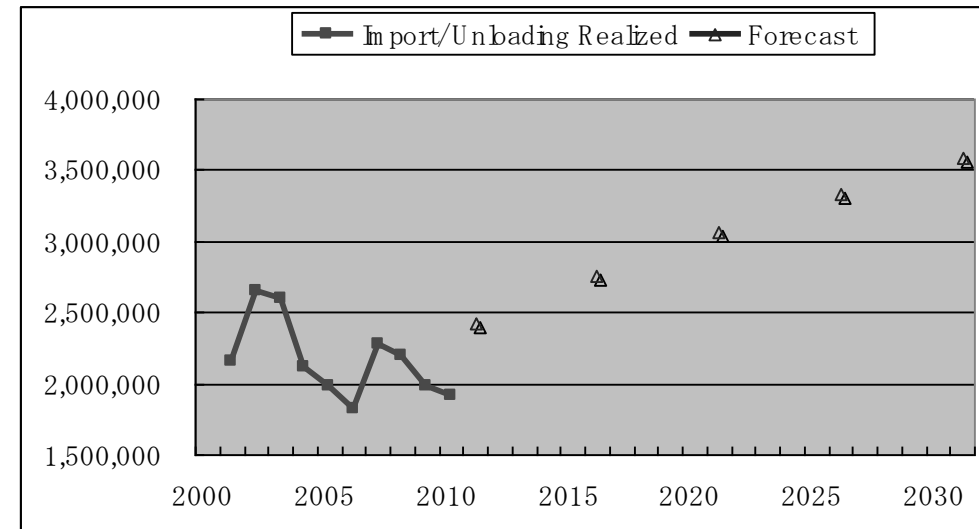
	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Import/Bongkar	7,450	6,757	5,197	5,117	5,000	5,000
Eksport/Muat	-	-	-	69	-	-
Total	7,450	6,757	5,197	5,000	5,000	5,000

Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi

**Gambar III.4 : Perkiraan Arus Barang Curah Cair Petroleum Product**



**Gambar III.5 : Perkiraan Aliran Bag Cargo Tepung**

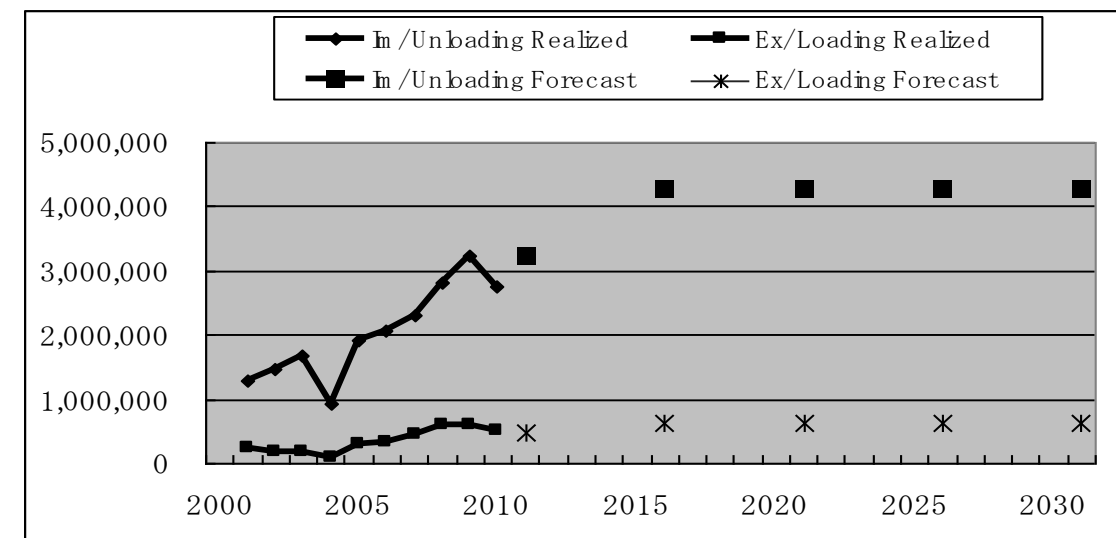


**Tabel III.8 : Perkiraan Aliran Bag Cargo Besi dan Baja (Ton)**

	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Import/Bongkar	1,505	2,399	3,810	3,272	4,291	4,291
Eksport/Muat	226	335	591	522	644	644
Total	1,731	2,734	4,402	3,795	4,935	4,935

Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi

**Gambar III.6 : Perkiraan Aliran Bag Cargo Besi dan Baja (Ton)**



Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2010 realisasi

**III.6. Aliran Bag Cargo dan Curah Kering (Dry Bulk)**

Hasil perkiraan Arus Bag Cargo dan Curah Kering ini jangka pendek (2011), menengah (2020) dan panjang (2030) disajikan pada Tabel III.7 berikut ini.

**Tabel III.7 : Perkiraan Aliran Bag Cargo Tepung (Ton)**

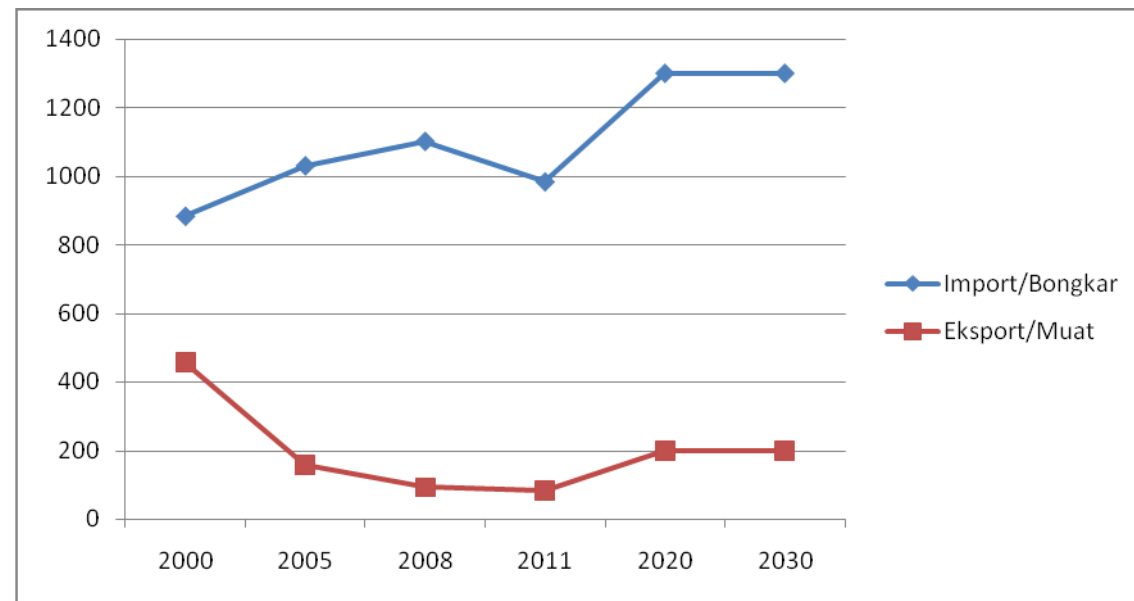
	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Bongkar	2,155	1,823	1,980	1,919	3,058	3,589
Muat	301	-	13	23	-	-
Total	2,457	1,823	1,993	1,942	3,058	3,589

Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi

**Tabel III.9 : Perkiraan Aliran Bag Cargo Hasil Hutan (Ton)**

	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Import/Bongkar	884	1,031	1,102	984	1,300	1,300
Eksport/Muat	457	158	93	83	200	200
Total	1,341	1,189	1,195	1,067	1,500	1,500

Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi



Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi

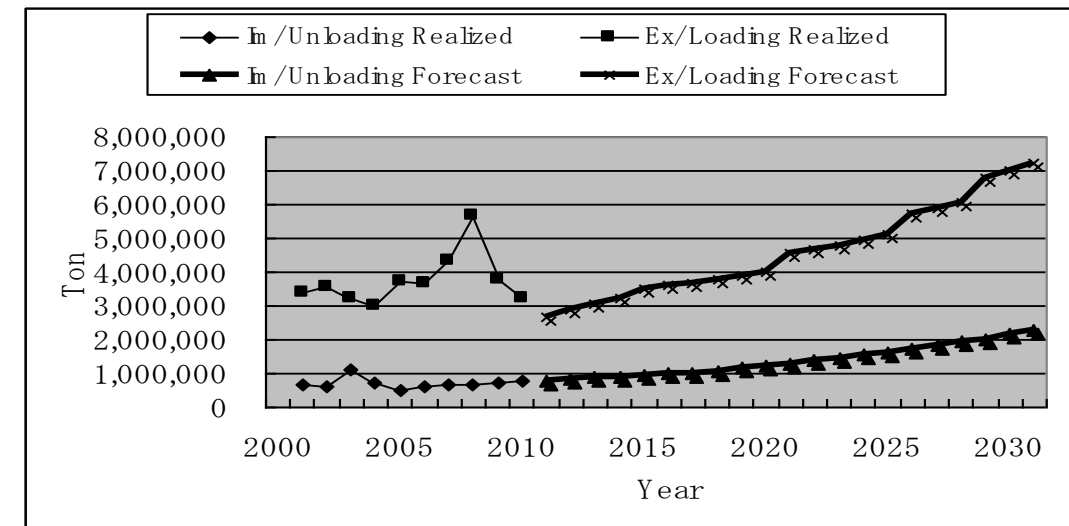
**Gambar III.7 : Perkiraan Aliran Bag Cargo Hasil Hutan**

**Tabel III.10 : Perkiraan Aliran Curah Kering Semen (Ton)**

	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Bongkar	691	635	719	795	1,304	2,266
Muat	3,373	3,647	3,215	3,215	4,541	7,218
Total	4,064	4,282	4,482	4,009	5,845	9,484

Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi

**Gambar III.8 : Perkiraan Aliran Curah Kering Semen**



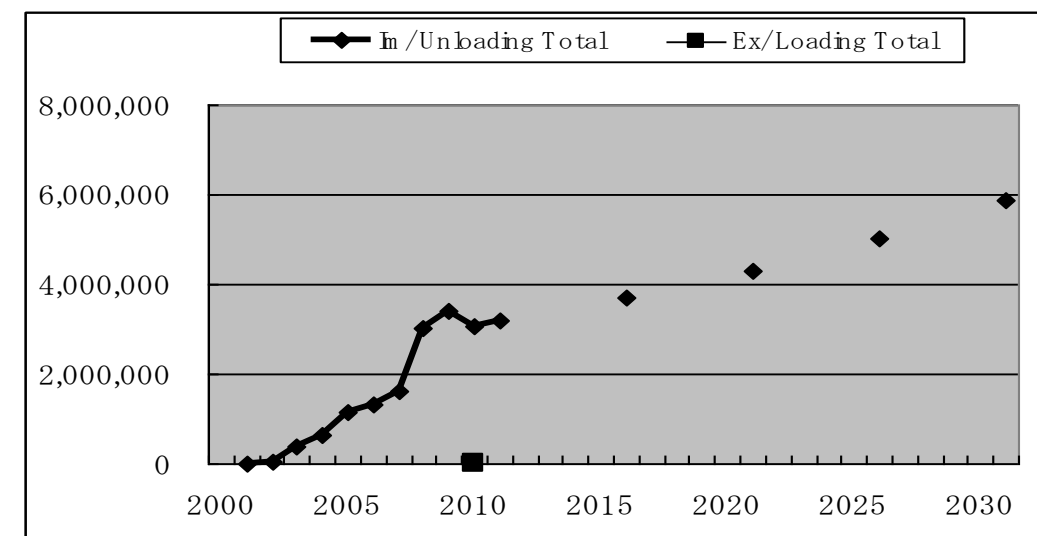
Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2010 realisasi

**Tabel III.11 : Perkiraan Aliran Curah Kering Batubara (Ton)**

	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Import/Bongkar	6	1,334	3,405	3,080	4,311	5,853
Eksport/Muat	0	0	0	0	0	0
Total	6	1,334	3,405	3,080	4,311	5,853

Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi

**Gambar III.9 : Perkiraan Aliran Curah Kering Batubara**



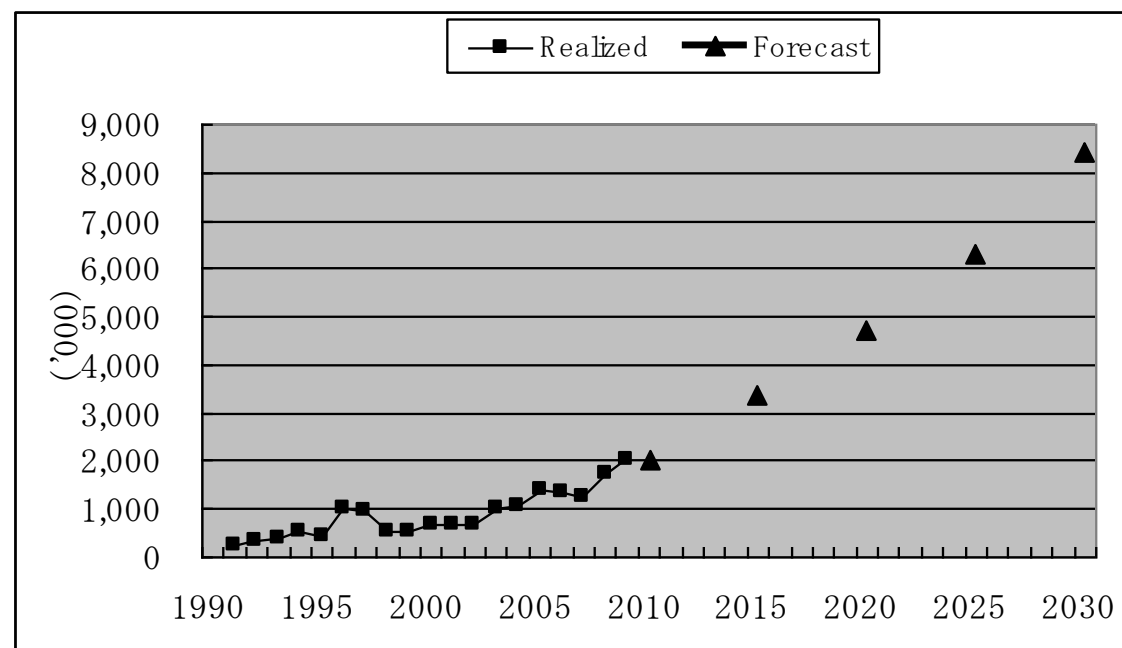
Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2010 realisasi



**Tabel III.12 : Perkiraan Aliran Curah Kering Pasir (Ton)**

	2000	2005	2008	2011	2020	2030
Import/Bongkar	697	1,413	1,725	2,008	4,700	8,417
Eksport/Muat	-	-	-	44	-	-
Total	697	1,413	1,725	2,052	4,700	8,417

Sumber : JICA Study Team Tahun 2000-2008 realisasi



Sumber : JICA Study Team Tahun 1990-2010 realisasi

**Gambar III.10 : Perkiraan Aliran Curah Kering Pasir**

**III.7. Perkiraan Arus Bongkar Muat / ekspor Impor Kendaraan**

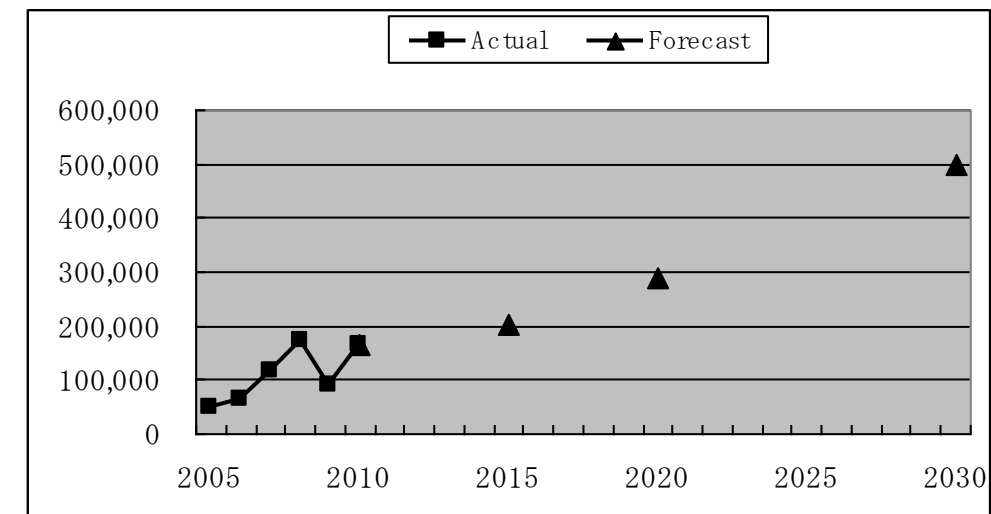
Keberadaan beberapa automotive manufacturing companies di wilayah hinterland Pelabuhan Tanjung Priok menjadi salah satu faktor yang mendorong arus bongkar muat / ekspor impor kendaraan yang melalui Pelabuhan Tanjung Priok meningkat secara signifikan.

**Tabel III.13 : Perkiraan Aliran CBU (mobil)**

	2005	2006	2008	2011	2020	2030
CBU Eksport (unit)	17,805	30,974	100,982	83,942	130,000	185,000
CBU Import (unit)	31,760	33,663	72,646	79,716	159,000	314,000
Total	49,565	64,637	173,628	163,658	289,000	499,000

Sumber : JICA Study Team Tahun 2005-2008 realisasi

**Gambar III.11 : Perkiraan Aliran CBU (mobil)**



Sumber : JICA Study Team Tahun 2005-2010 realisasi

Peningkatan kegiatan bongkar muat / ekspor impor kendaraan yang cukup signifikan tersebut mengakibatkan tingkat kebutuhan akan fasilitas terminal yang khusus / dedicated untuk pelayanan kegiatan bongkar muat / ekspor impor kendaraan (car terminal) semakin mendesak.

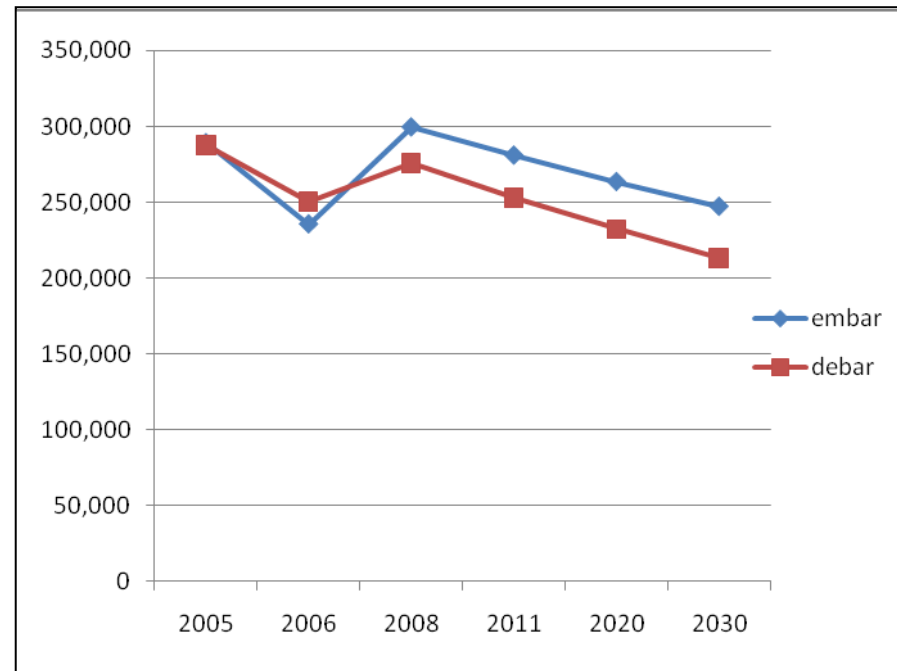
**III.8. Perkiraan Arus Penumpang**

Untuk perkiraan arus penumpang domestik yang sebagian besar merupakan penumpang PT (Persero) Pelni, maka akan digunakan hasil studi yang sebelumnya disusun dalam Studi Kelayakan Rencana Pembangunan Terminal Penumpang Terpadu dan Kawasan Komersil di Ancol Timur Tanjung Priok – tahun 2002 oleh LPM-ITB. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa penumpang dalam negeri (turun maupun naik) secara total adalah sebagai berikut (untuk skenario optimis) :

**Tabel III.14 : Perkiraan Arus Penumpang**

	2005	2006	2008	2011	2020	2030
Embarkasi	289,450	235,464	299,891	175,531	98,291	51,605
Debarkasi	287,610	250,180	275,605	160,900	74,279	31,468
Total	577,060	485,644	575,496	336,431	172,569	83,073

Sumber : JICA Study Team Tahun 2005-2008 realisasi



Sumber : JICA Study Team Tahun 2005-2008 realisasi

**Gambar III.12 : Perkiraan Arus Penumpang**

Perkembangan arus penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini, bahkan bias dikatakan dalam 10 tahun terakhir ini. Keadaan ini terjadi dikarenakan munculnya penerbangan yang murah khususnya yang menghubungkan pelabuhan pelabuhan besar. Dengan keunggulannya yang cepat dan nyaman, tentunya para penumpang yang mempunyai tujuan kota yang sama dengan pelabuhan yang dilayani angkutan laut penumpang, maka dapat dibayangkan penurunan jumlah penumpang memang tidak terhindarkan. Meskipun demikian, beberapa kota pelabuhan yang dilayani angkutan laut ternyata juga belum tentu dihubungkan dengan layanan angkutan udara yang langsung, sehingga angkutan laut masih bisa mengisi segmen permintaan tertentu. Dengan demikian perkiraan angkutan laut penumpang masih cenderung turun meskipun dengan angka yang relatif rendah.

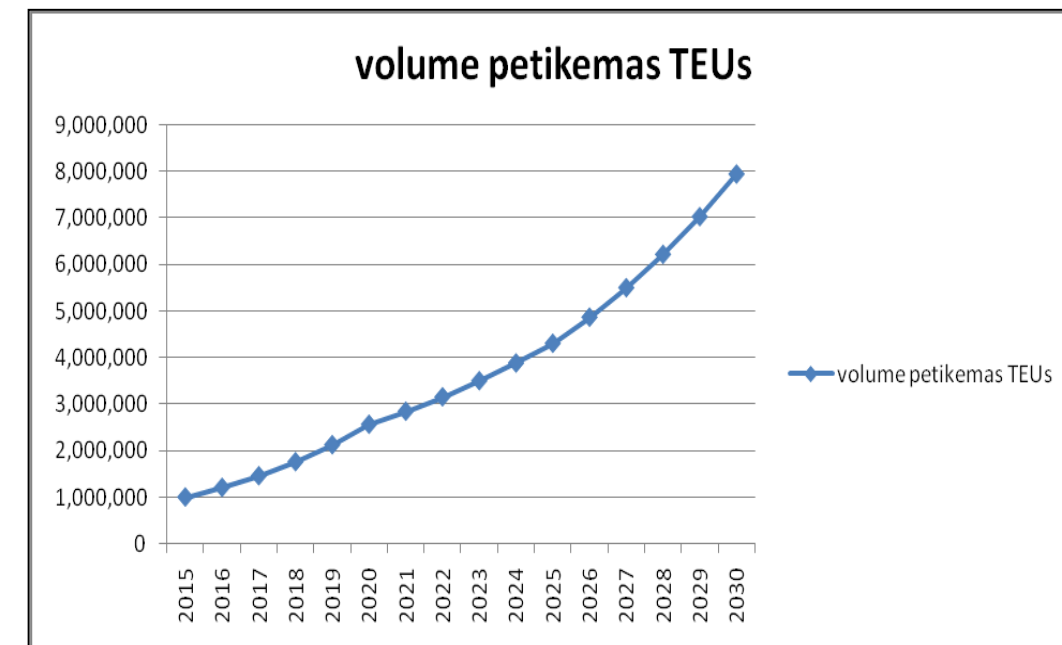
**III.9. Perkiraan Volume Arus Muatan Petikemas untuk Terminal Tarumanegara**

**Tabel III.15 : Perkiraan Arus Penumpang**

Tahun	Total	Keterangan
2015	999.000	Jangka Pendek
2016	1.206.152	
2017	1.456.259	
2018	1.758.229	
2019	2.122.814	
2020	2.563.000	Jangka Menengah
2021	2.842.977	
2022	3.153.538	
2023	3.498.024	
2024	3.880.141	
2025	4.304.000	
2026	4.864.888	
2027	5.498.870	
2028	6.215.471	
2029	7.025.457	
2030	7.941.000	Jangka Panjang

Sumber : Study Kementerian Perhubungan

**Gambar III.13 : Perkiraan Arus Penumpang**



Sumber : Study Kementerian Perhubungan

## Bab IV

### Rencana Induk Pelabuhan

Selain itu, dilakukan penambahan panjang jembatan sebanyak 150 meter, sehingga total panjang jembatan akses adalah 950 meter.

**Tabel 4.1** menunjukkan tahapan pembangunan di Pelabuhan Tanjung Priok beserta Terminal di lokasi Kalibaru Utara dan Cilamaya

#### IV.1. Pentahapan Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok

Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan Jangka Pendek (2011-2015), jangka Menengah (2011-2020), dan Jangka Panjang (2011-2030).

##### IV.1.1. Pengembangan Jangka Pendek (2011 – 2015)

Pada jangka pendek diperlukan pembangunan terminal peti kemas di Kalibaru Utara yang dilengkapi dengan tambatan sepanjang 1200 meter di kedalaman 15,5 meter. Terminal ini mempunyai kapasitas 1,9 Juta TEU's per tahunan alat-alat penanganan kontainer, termasuk *gantry cranes*.

Selain itu dibangun juga jembatan akses yang menghubungkan terminal kontainer dengan daratan sepanjang 1100 meter.

##### IV.1.2. Pengembangan Jangka Menengah (2011-2020)

Pada jangka menengah dibangun terminal peti kemas di Cilamaya dengan panjang tambatan 2160 meter pada kedalaman 12,5 – 15,5 meter. Luas area terminal sekitar 87 hektar dengan kapasitas 3,2 juta TEU's per tahun.

Selain itu dibangun juga jembatan akses yang menghubungkan terminal kontainer dengan daratan sepanjang 800 meter.

##### IV.1.3. Pengembangan Jangka Panjang (2011-2030)

Pengembangan jangka panjang dilakukan di Kedua lokasi, yaitu di Kalibaru Utara dan Cilamaya. Pada lokasi Kalibaru utara dibangun Terminal Curah Cair dengan panjang tambatan 1080 meter pada kedalaman 15,5 meter dan Terminal Curah Kering dengan panjang tambatan 915 meter di kedalaman 15,5 meter.

Sedangkan di lokasi Cilamaya dibangun Terminal Multi Purpose dengan panjang tambatan 600 meter di kedalaman 9 meter dan Kolam Perbaikan Kapal dengan panjang tambatan 800 meter di kedalaman 4 meter.

**Tabel 4.1 Tahapan Pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok**

RENCANA KEBUTUHAN FASILITAS			JANGKA PENDEK	JANGKA MENENGAH	JANGKA PANJANG	TOTAL
			2011-2015	2011-2020	2011-2030	
North Kalibaru	Breakwater	Panjang (m)	1,020	-	-	1,020
	Seawalls	Panjang (m)	2,420	-	-	2,420
	Revetment	Panjang (m)	360	-	-	360
	International Container Terminal	Panjang Dermaga (m)	1,200	-	-	1,200
		Draft (m)	15.5	-	-	15.5
		Luas area (ha)	77	50	-	127
		Kapasitas (Juta TEUs per annum)	1.9	-	-	1.9
	Petroleum Terminal	Panjang Dermaga (m)	-	-	1,080	1,080
		Draft (m)	-	-	15.5	15.5
		Luas area (ha)	-	-	40	40
	Terminal Curah Kering	Panjang Dermaga (m)	-	-	915	915
		Draft (m)	-	-	15.5	15.5
		Luas area (ha)	-	-	18	18
	<b>Luas Area Daratan (ha)</b>			<b>77</b>	<b>50</b>	<b>58</b>
Jembatan	Panjang (m)	1,100	-	-	1,100	
Jalan Akses	Panjang (m)	950	-	-	950	
Cilamaya	Alur Pelayaran	Lebar Alur (m)	-	310	-	310
		Draft (m)	-	15.5	-	15.5
	Breakwater	Panjang (m)	-	2,140	-	2,140
	Seawalls	Panjang (m)	-	4,680	-	4,680
	Revetment	Panjang (m)	-	1,210	810	2,020
	International Container Terminal	Panjang Dermaga (m)	-	2,160	2,160	4,320
		Draft (m)	-	12.5~15.5	12.5~15.5	12.5~15.5
Luas area (ha)		-	87	86	173	

RENCANA KEBUTUHAN FASILITAS		JANGKA PENDEK	JANGKA MENENGAH	JANGKA PANJANG	TOTAL
		2011-2015	2011-2020	2011-2030	
	Kapasitas (Juta TEUs per annum)	-	3.2	4.3	7.5
Multi- purpose Terminal	Panjang Dermaga (m)	-	-	600	600
	Draft (m)	-	-	9	9
	Lapangan Penumpukan (ha)	-	-	15	15
Port service boats basin	Panjang Dermaga (m)	-	-	800	800
	Draft (m)	-	-	4	4
<b>Luas Area Daratan (ha)</b>		-	<b>130</b>	<b>160</b>	<b>290</b>
Jembatan	Panjang (m)	-	800	150	950
Jalan Akses	Panjang (m)		28,600	-	28,600

#### IV.2. Pentahapan Pengembangan Terminal di Lingkungan Tanjung Priok

Pelabuhan Tanjung Priok mempunyai beberapa terminal, yaitu Terminal Kalibaru Utara, Terminal Cilamaya, Terminal Marunda, Terminal Marunda Center, Terminal Tarumanegara, dan Terminal FSRU LNG. Tabel 4.2 menunjukkan pengembangan Terminal Tarumanegara yang terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu Jangka Pendek (2011-2015), Jangka Menengah (2011-2020), dan Jangka Panjang (2011-2030). Sedangkan untuk terminal-terminal lainnya, proyeksi kebutuhan fasilitasnya berdasarkan limpahan dari Pelabuhan Tanjung Priok.

**Tabel 4.2 Tahapan Pengembangan Terminal Tarumanegara**

FASILITAS	SATUAN	JANGKA PENDEK (2011-2015)	JANGKA MENENGAH (2011-2020)	JANGKA PANJANG (2011-2030)
Dermaga	m	640	1600	2880
Lapangan Penumpukan	m <sup>2</sup>	4600	12000	21400
Container Freight Station	m <sup>2</sup>	2000	4000	7000
Parkir	m <sup>2</sup>	3000	7500	135000

**Tabel 4.3 Kebutuhan Perairan Terminal Tarumanegara**

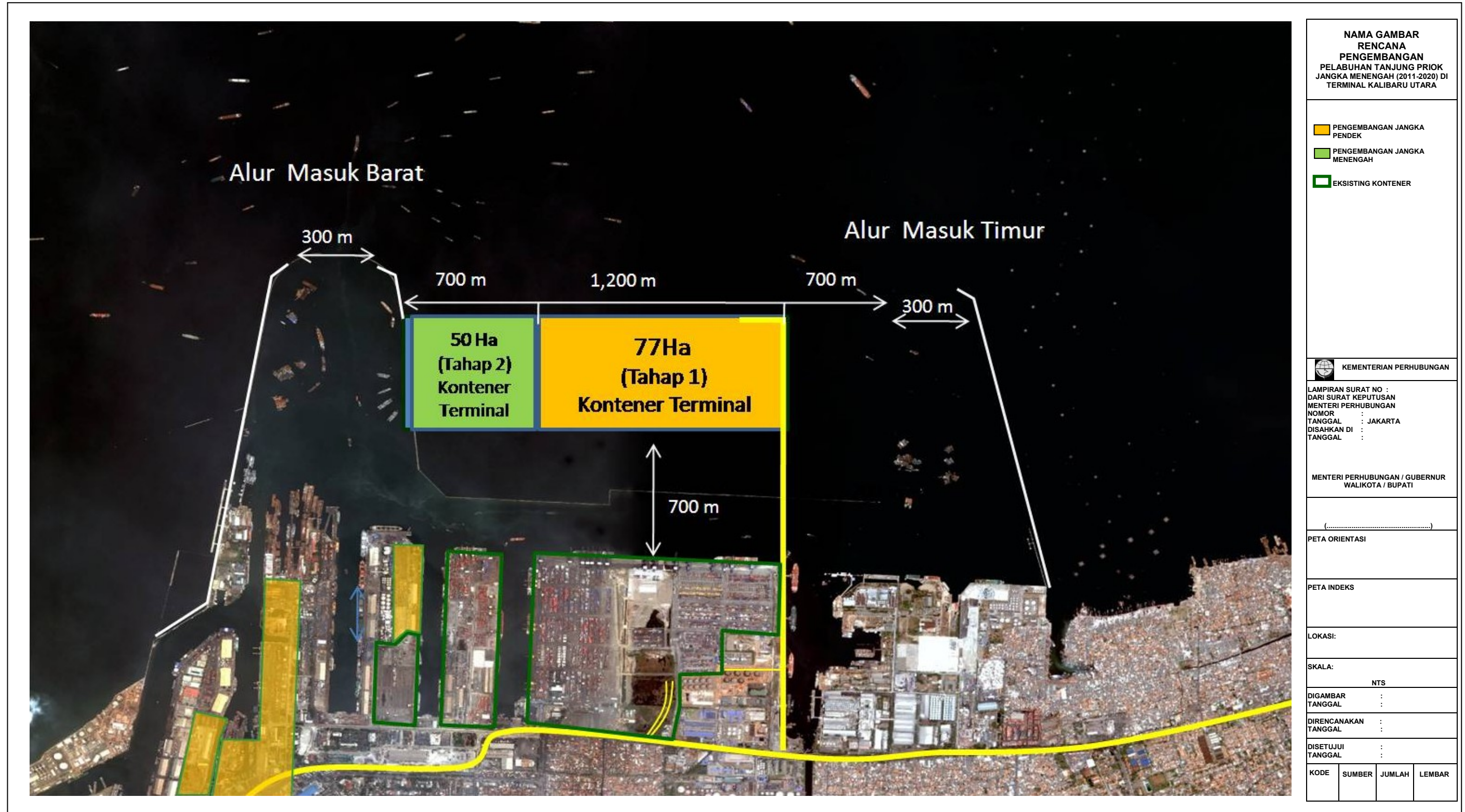
No	Uraian	Parameter	Rumus pendekatan	Kebutuhan area
1	Alur Pelayaran (satu jalur, tidak berpapasan)	La = Panjang alur (m) Wa = Lebar alur (m)	A = Luas perairan = La x Wa Wa = 7 B dimana B = 32 m = 224 m	A = 112 Ha
2	Kolam Labuh	L = Panjang kapal rata-rata (m) D = Kedalaman laut rata-rata (m) N = Jumlah Kapal Berlabuh (unit) F1 = Faktor aksesibilitas F2 = Faktor broken space	R = Diameter area labuh per kapal = L + 6D + 30m Anet = Luas Nett areal berlabuh = N x p x R <sup>2</sup> A = Anet x F1 x F2	R = 410 M Anet = 52.83 Ha A = 76.08 Ha
2	Alih Muat Kapal	L = Panjang kapal rata-rata (m) D = Kedalaman laut rata-rata (m) N = Jumlah Kapal Berlabuh (unit) F1 = Faktor aksesibilitas F2 = Faktor broken space	R = Diameter area labuh per kapal = L + 6D + 30m Anet = Luas Nett areal berlabuh = N x p x R <sup>2</sup> A = Anet x F1 x F2	R = 404 M Anet = 51.30 Ha A = 73.87 Ha
3	Kolam Putar	L = Panjang kapal terbesar (m)	D = Diameter kolam putar = 2 x L	D = 580 m A = 105.73 Ha
4	Tempat sandar kapal	A = 1'8 L x 1,5 L sesuai peta	A = 9*1,8*290*1,5*290 sesuai peta	A = 2043630 m <sup>2</sup> 204.363 ha
5	Area Kepentingan Lainnya			
	a) Keperluan Darurat dan Kapal dalam Perbaikan	L = Panjang kapal terbesar (m) D = Kedalaman laut rata-rata (m) N = Jumlah Kapal Berlabuh (unit) F1 = Faktor aksesibilitas F2 = Faktor broken space	R = Diameter area labuh per kapal = L + 6D + 30m Anet = Luas Nett areal berlabuh = N x p x R <sup>2</sup> A = Anet x F1 x F2	R = 404 M Anet = 51.30 Ha A = 73.87 Ha
	a) Keperluan Kapal Mati	L sesuai peta	B sesuai peta	A sesuai peta

**GAMBAR 4.1 RENCANA PENGEMBANGAN PELABUHAN TANJUNG PRIOK JANGKA PENDEK (2011 – 2015) DI TERMINAL KALIBARU UTARA**



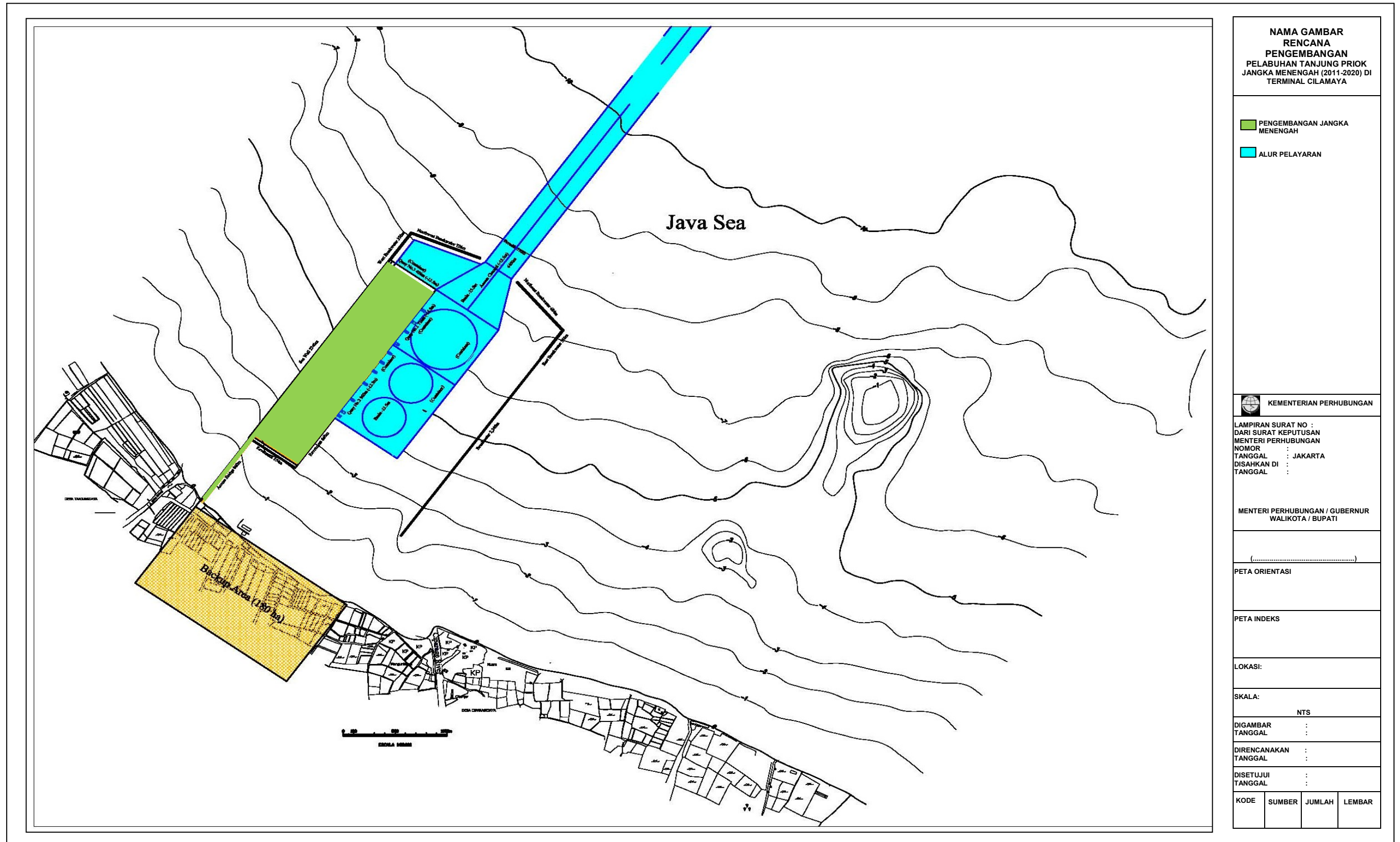
<p><b>NAMA GAMBAR</b>  <b>RENCANA</b>  <b>PENGEMBANGAN</b>  <b>PELABUHAN TANJUNG PRIOK</b>  <b>JANGKA PENDEK (2011-2015) DI</b>  <b>TERMINAL KALIBARU UTARA</b></p>			
<p><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: yellow; border: 1px solid black;"></span> PENGEMBANGAN JANGKA PENDEK</p> <p><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid green;"></span> EKSISTING KONTENER</p>			
<p> <b>KEMENTERIAN PERHUBUNGAN</b></p>			
<p>LAMPIRAN SURAT NO :                  DARI SURAT KEPUTUSAN                  MENTERI PERHUBUNGAN                  NOMOR :                  TANGGAL : JAKARTA                  DISAHKAN DI :                  TANGGAL :</p>			
<p>MENTERI PERHUBUNGAN / GUBERNUR                  WALIKOTA / BUPATI</p>			
<p>(.....)</p>			
<p>PETA ORIENTASI</p>			
<p>PETA INDEKS</p>			
<p>LOKASI:</p>			
<p>SKALA:                  NTS</p>			
<p>DIGAMBAR :                  TANGGAL :</p>			
<p>DIRENCANAKAN :                  TANGGAL :</p>			
<p>DISETUJUI :                  TANGGAL :</p>			
KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR

GAMBAR 4.2 RENCANA PENGEMBANGAN PELABUHAN TANJUNG PRIOK JANGKA MENENGAH (2011 – 2020) DI TERMINAL KALIBARU UTARA



<p><b>NAMA GAMBAR</b>  <b>RENCANA</b>  <b>PENGEMBANGAN</b>  <b>PELABUHAN TANJUNG PRIOK</b>  <b>JANGKA MENENGAH (2011-2020) DI</b>  <b>TERMINAL KALIBARU UTARA</b></p>			
<p> <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: yellow; border: 1px solid black;"></span> PENGEMBANGAN JANGKA PENDEK  <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: green; border: 1px solid black;"></span> PENGEMBANGAN JANGKA MENENGAH  <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid green;"></span> EKSISTING KONTENER                 </p>			
<p>KEMENTERIAN PERHUBUNGAN</p>			
<p>LAMPIRAN SURAT NO :                  DARI SURAT KEPUTUSAN                  MENTERI PERHUBUNGAN                  NOMOR :                  TANGGAL : JAKARTA                  DISAIHKAN DI :                  TANGGAL :</p>			
<p>MENTERI PERHUBUNGAN / GUBERNUR                  WALIKOTA / BUPATI</p>			
<p>(.....)</p>			
PETA ORIENTASI			
PETA INDEKS			
LOKASI:			
SKALA:			
<p>NTS</p>			
DIGAMBAR TANGGAL :			
DIRENCANAKAN TANGGAL :			
DISETUJUI TANGGAL :			
KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR

**GAMBAR 4.3 RENCANA PENGEMBANGAN PELABUHAN TANJUNG PRIOK JANGKA MENENGAH (2011 – 2020) DI TERMINAL CILAMAYA**



**NAMA GAMBAR**  
**RENCANA**  
**PENGEMBANGAN**  
**PELABUHAN TANJUNG PRIOK**  
**JANGKA MENENGAH (2011-2020) DI**  
**TERMINAL CILAMAYA**

■ PENGEMBANGAN JANGKA MENENGAH  
■ ALUR PELAYARAN

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**

LAMPIRAN SURAT NO :  
 DARI SURAT KEPUTUSAN  
 MENTERI PERHUBUNGAN  
 NOMOR :  
 TANGGAL : JAKARTA  
 DISAHKAN DI :  
 TANGGAL :

MENTERI PERHUBUNGAN / GUBERNUR  
 WALIKOTA / BUPATI

(.....)

PETA ORIENTASI

PETA INDEKS

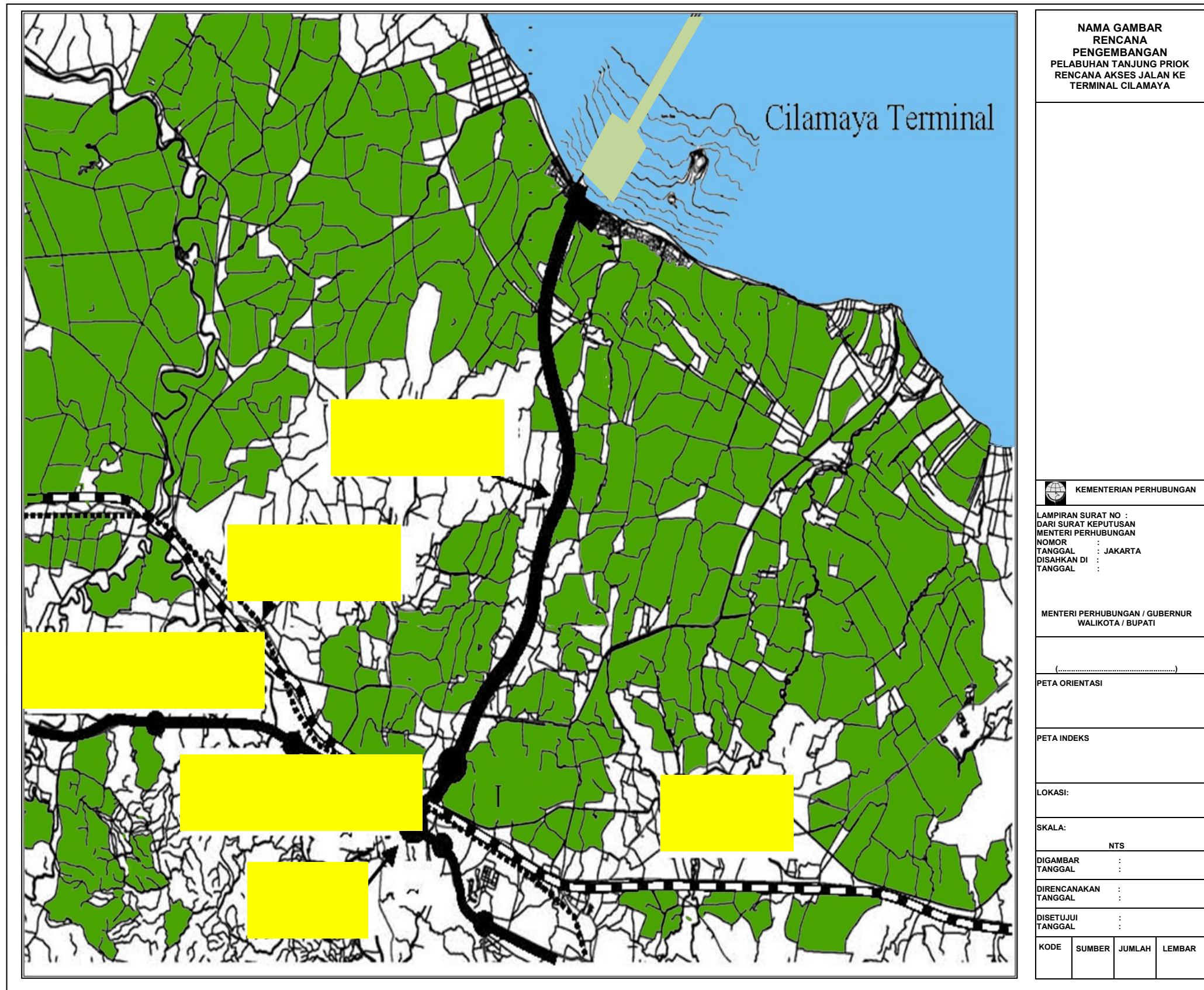
LOKASI:

SKALA:  
 NTS

DIGAMBAR :  
 TANGGAL :  
 DIRENCANAKAN :  
 TANGGAL :  
 DISETUJUI :  
 TANGGAL :

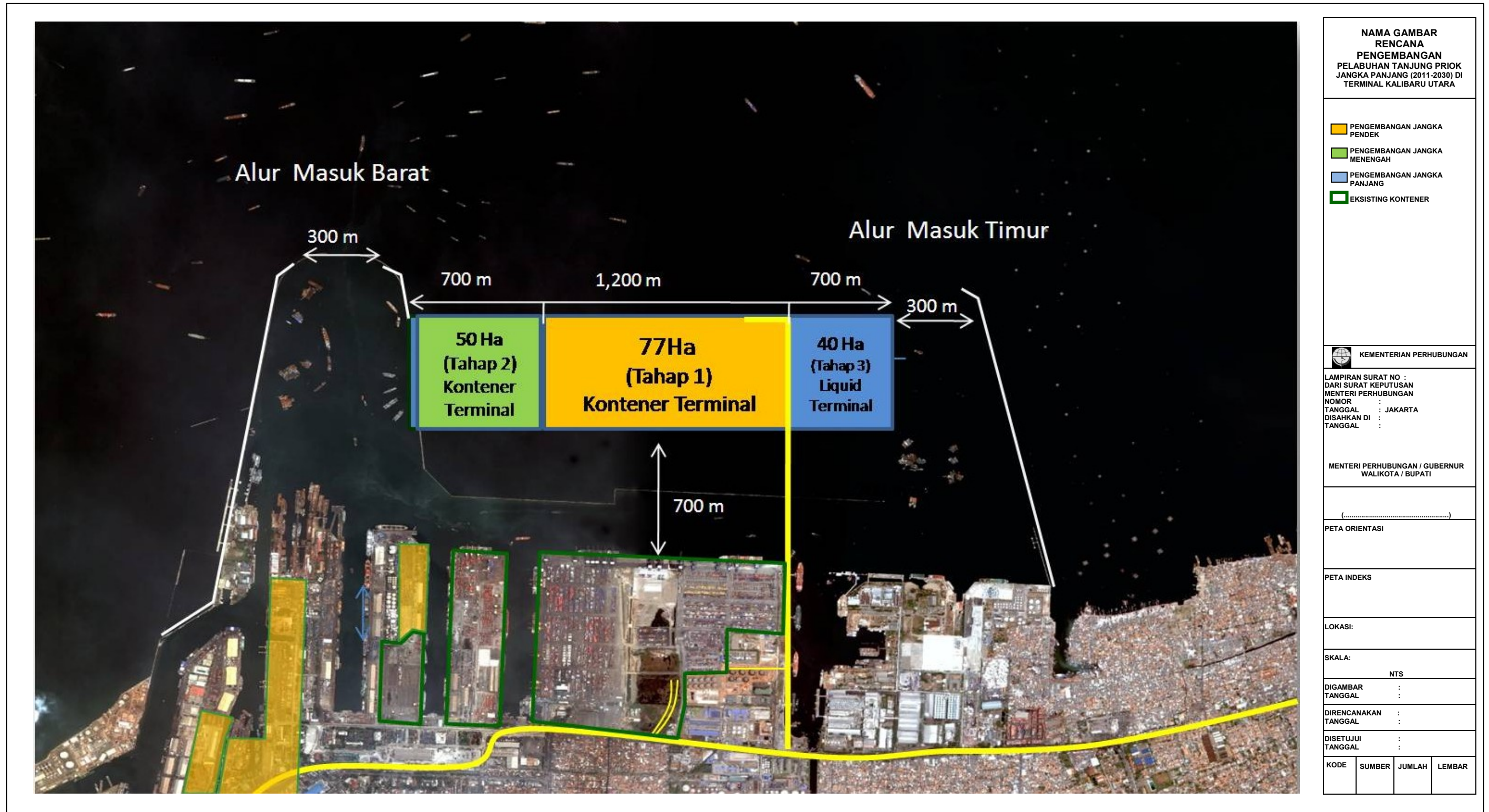
KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR

GAMBAR 4.4 RENCANA AKSES JALAN KE TERMINAL CILAMAYA

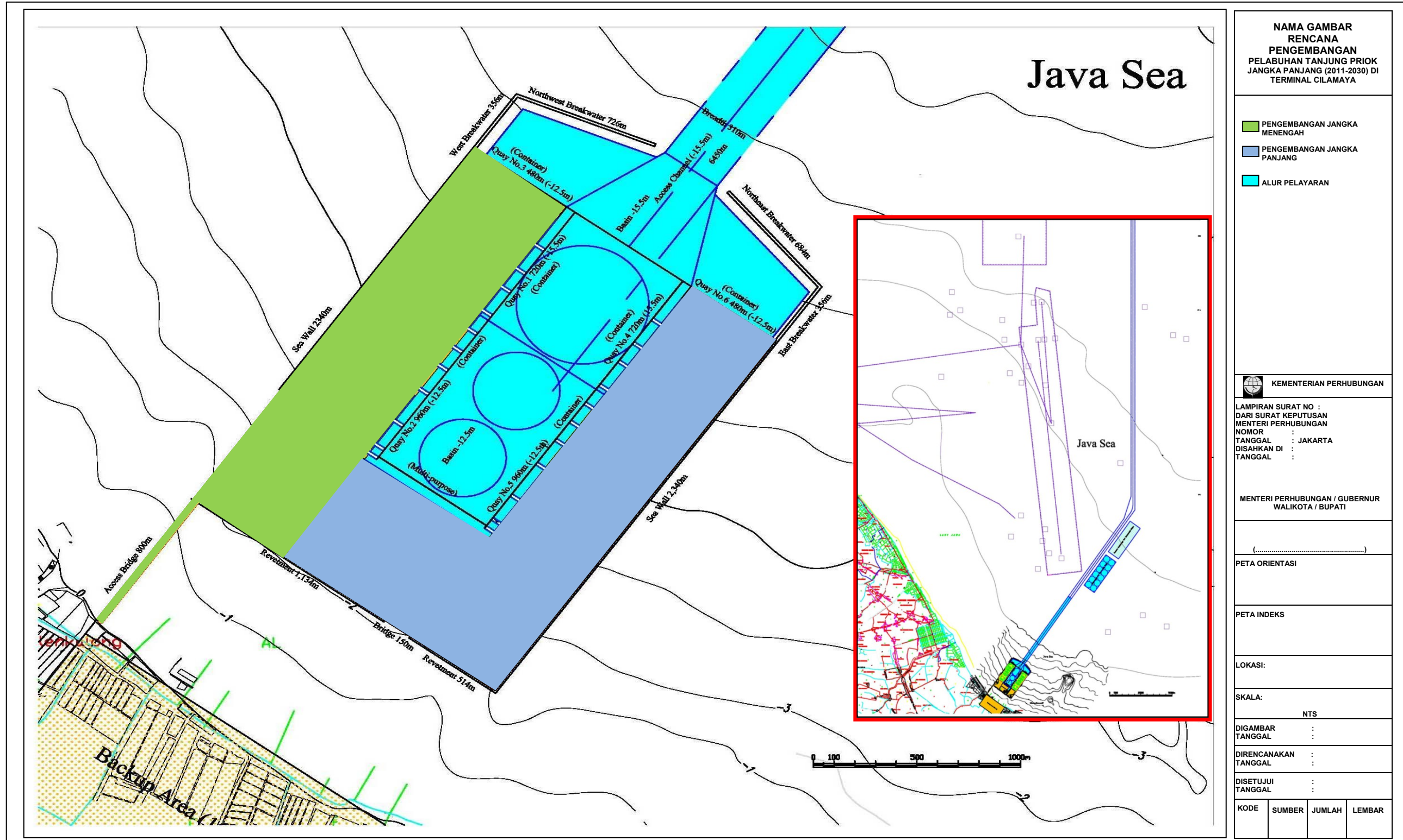




GAMBAR 4.5 RENCANA PENGEMBANGAN PELABUHAN TANJUNG PRIOK JANGKA PANJANG (2011 – 2030) DI TERMINAL KALIBARU UTARA

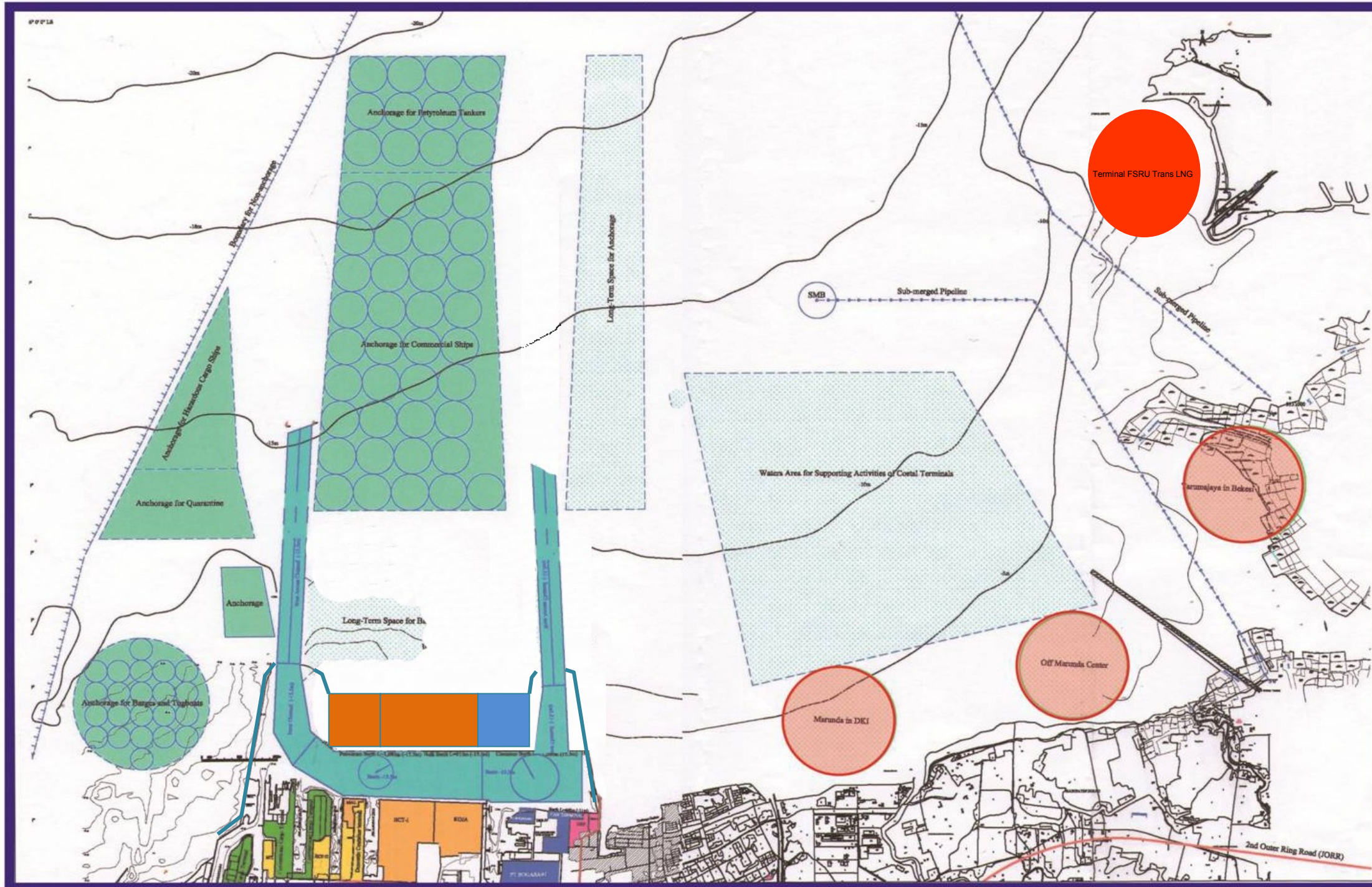


GAMBAR 4.6 RENCANA PENGEMBANGAN PELABUHAN TANJUNG PRIOK JANGKA PANJANG (2011 – 2030) DI TERMINAL CILAMAYA



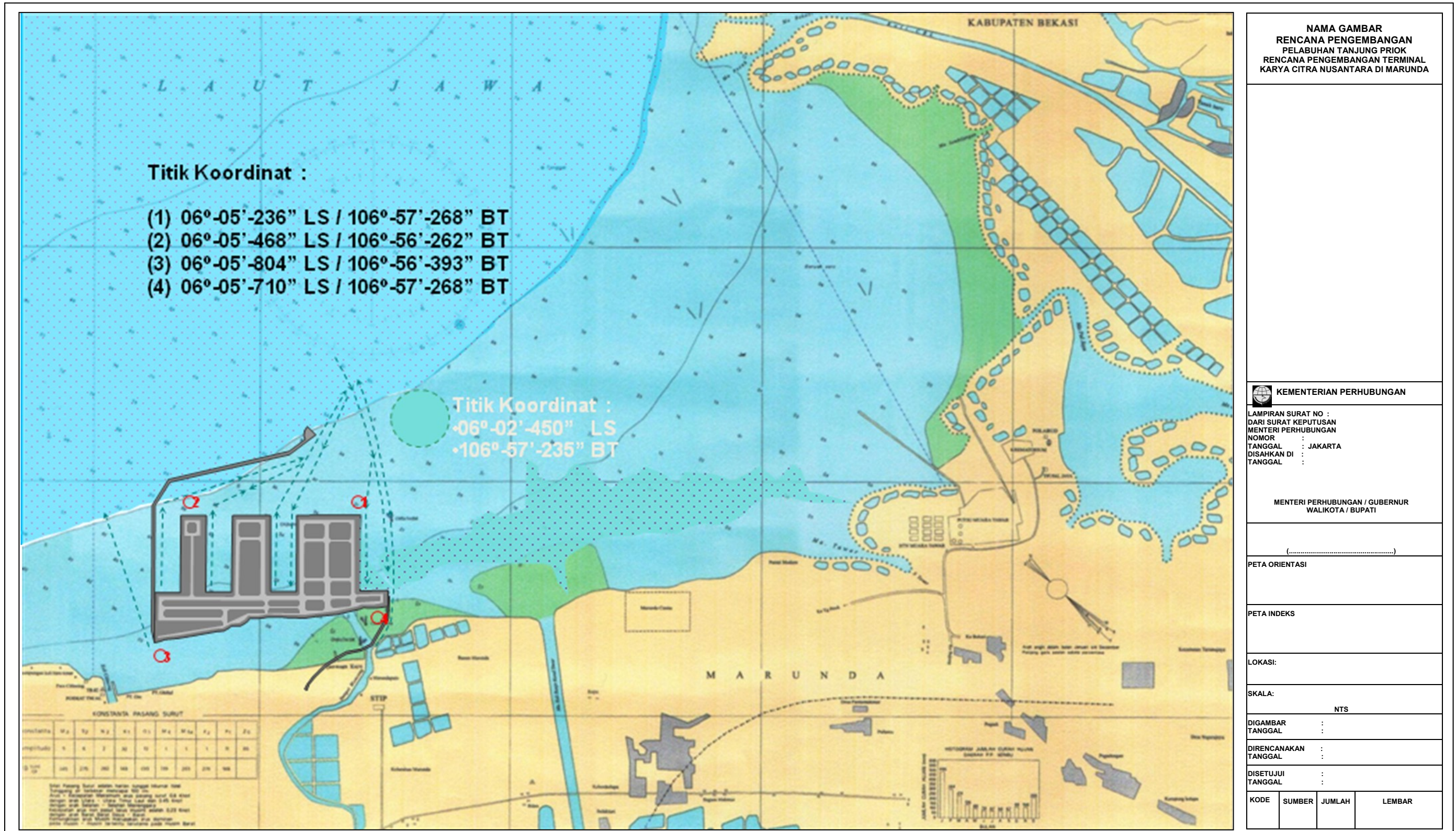
<p><b>NAMA GAMBAR</b>  <b>RENCANA</b>  <b>PENGEMBANGAN</b>  <b>PELABUHAN TANJUNG PRIOK</b>  <b>JANGKA PANJANG (2011-2030) DI</b>  <b>TERMINAL CILAMAYA</b></p>			
<p> <span style="color: green;">■</span> PENGEMBANGAN JANGKA MENENGAH  <span style="color: blue;">■</span> PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG  <span style="color: cyan;">■</span> ALUR PELAYARAN                 </p>			
<p>KEMENTERIAN PERHUBUNGAN</p> <p>LAMPIRAN SURAT NO :                  DARI SURAT KEPUTUSAN                  MENTERI PERHUBUNGAN                  NOMOR : JAKARTA                  TANGGAL :                  DISAHKAN DI :                  TANGGAL :</p> <p>MENTERI PERHUBUNGAN / GUBERNUR                  WALIKOTA / BUPATI</p> <p>(.....)</p>			
<p>PETA ORIENTASI</p>			
<p>PETA INDEKS</p>			
<p>LOKASI:</p>			
<p>SKALA:                  NTS</p>			
<p>DIGAMBAR TANGGAL :                  DIRENCANAKAN TANGGAL :                  DISETUJUI TANGGAL :</p>			
KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR

**GAMBAR 4.7 RENCANA TATA GUNA PERAIRAN DI PELABUHAN TANJUNG PRIOK**



<b>NAMA GAMBAR RENCANA PENGEMBANGAN PELABUHAN TANJUNG PRIOK RENCANA TATA GUNA PERAIRAN DI PELABUHAN TANJUNG PRIOK</b>			
<p><b>A.</b> Area labuh kapal tongkang dan tugboat = 224 ha</p> <p><b>B.</b> Area labuh = 56 ha</p> <p><b>C.</b> Area karantina = 163 ha</p> <p><b>D.</b> Area labuh barang berbahaya = 164 ha</p> <p><b>E.</b> Area labuh kapal tanker = 322 ha</p> <p><b>F.</b> Area labuh kapal muat bongkar barang = 1047 ha</p> <p><b>G.</b> Alur = 374 ha</p> <p><b>H.</b> Rencana Pengembangan jangka panjang access channel = 280 ha</p> <p><b>I.</b> Rencana Pengembangan jangka panjang basins = 177 ha</p> <p><b>J.</b> Rencana Pengembangan jangka panjang area labuh = 548 ha</p> <p><b>K.</b> Area pendukung = 1573 ha</p>			
<b>KEMENTERIAN PERHUBUNGAN</b>			
<p>LAMPIRAN SURAT NO : DARI SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR : TANGGAL : JAKARTA DISAHKAN DI : TANGGAL :</p>			
<p>MENTERI PERHUBUNGAN / GUBERNUR WALIKOTA / BUPATI</p>			
<p>(.....)</p>			
PETA ORIENTASI			
PETA INDEKS			
LOKASI:			
SKALA: NTS			
DIGAMBAR TANGGAL :			
DIRENCANAKAN TANGGAL :			
DISETUIJI TANGGAL :			
KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR

GAMBAR 4.8 RENCANA PENGEMBANGAN TERMINAL KARYA CITRA NUSANTARA DI MARUNDA



**GAMBAR 4.9 RENCANA PENGEMBANGAN TERMINAL MARUNDA CENTER**



**NAMA GAMBAR**  
**RENCANA PENGEMBANGAN**  
**PELABUHAN TANJUNG PRIOK**  
**RENCANA PENGEMBANGAN TERMINAL**  
**MARUNDA CENTER**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**

LAMPIRAN SURAT NO :  
 DARI SURAT KEPUTUSAN  
 MENTERI PERHUBUNGAN  
 NOMOR :  
 TANGGAL : JAKARTA  
 DISAHKAN DI :  
 TANGGAL :

MENTERI PERHUBUNGAN / GUBERNUR  
 WALIKOTA / BUPATI

(.....)

PETA ORIENTASI

PETA INDEKS

LOKASI:

SKALA: NTS

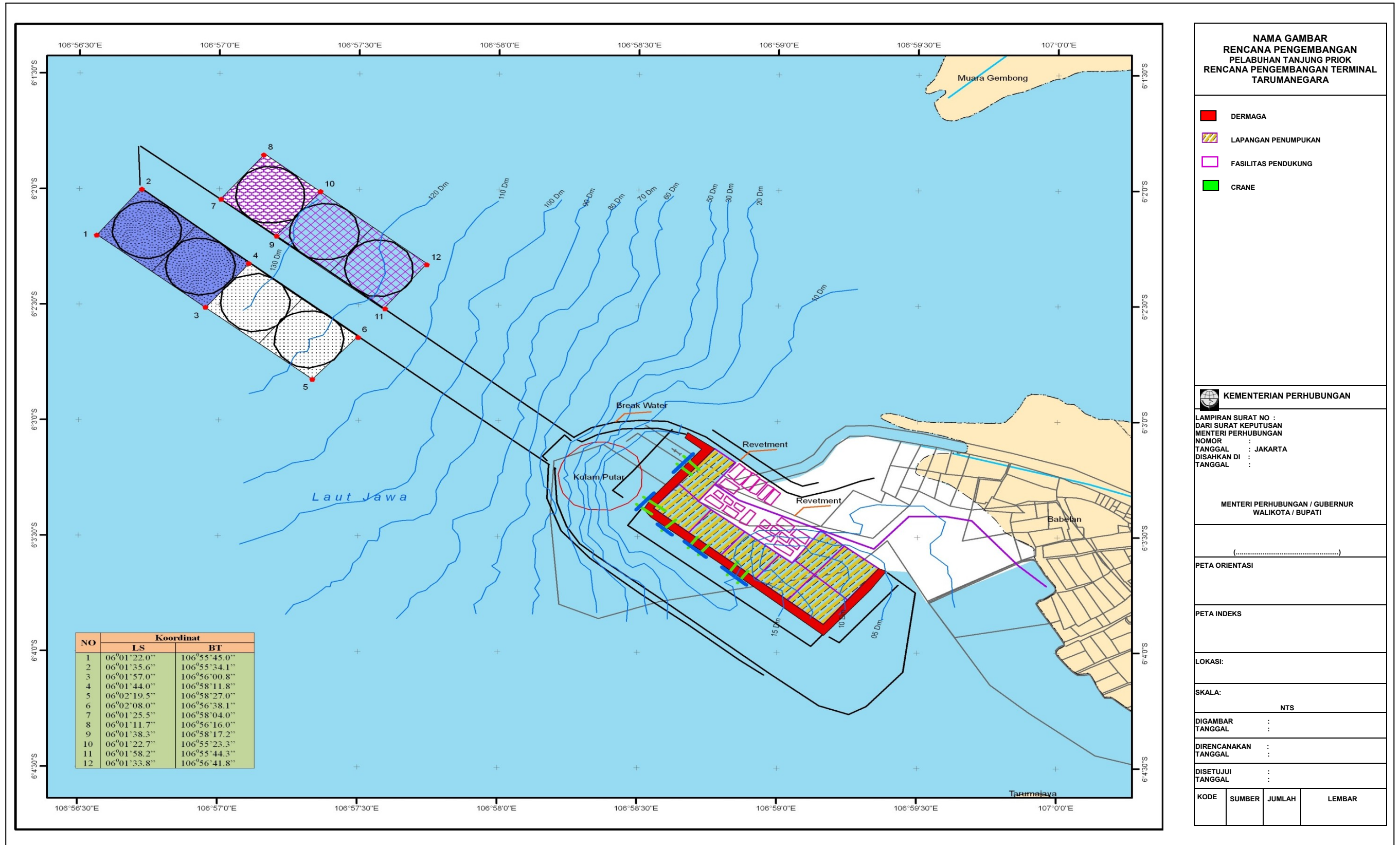
DIGAMBAR :  
 TANGGAL :

DIRENCANAKAN :  
 TANGGAL :

DISETUJUI :  
 TANGGAL :


KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR

**GAMBAR 4.10 RENCANA PENGEMBANGAN TERMINAL TARUMANEGARA**



**NAMA GAMBAR**  
**RENCANA PENGEMBANGAN**  
**PELABUHAN TANJUNG PRIOK**  
**RENCANA PENGEMBANGAN TERMINAL**  
**TARUMANEGARA**

■ DERMAGA  
 LAPANGAN PENUMPUKAN  
 FASILITAS PENDUKUNG  
 CRANE

 **KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**  
 LAMPIRAN SURAT NO :  
 DARI SURAT KEPUTUSAN  
 MENTERI PERHUBUNGAN  
 NOMOR :  
 TANGGAL : JAKARTA  
 DISAHKAN DI :  
 TANGGAL :

MENTERI PERHUBUNGAN / GUBERNUR  
 WALIKOTA / BUPATI  
 (.....)

PETA ORIENTASI

PETA INDEKS

LOKASI:

SKALA:

NTS

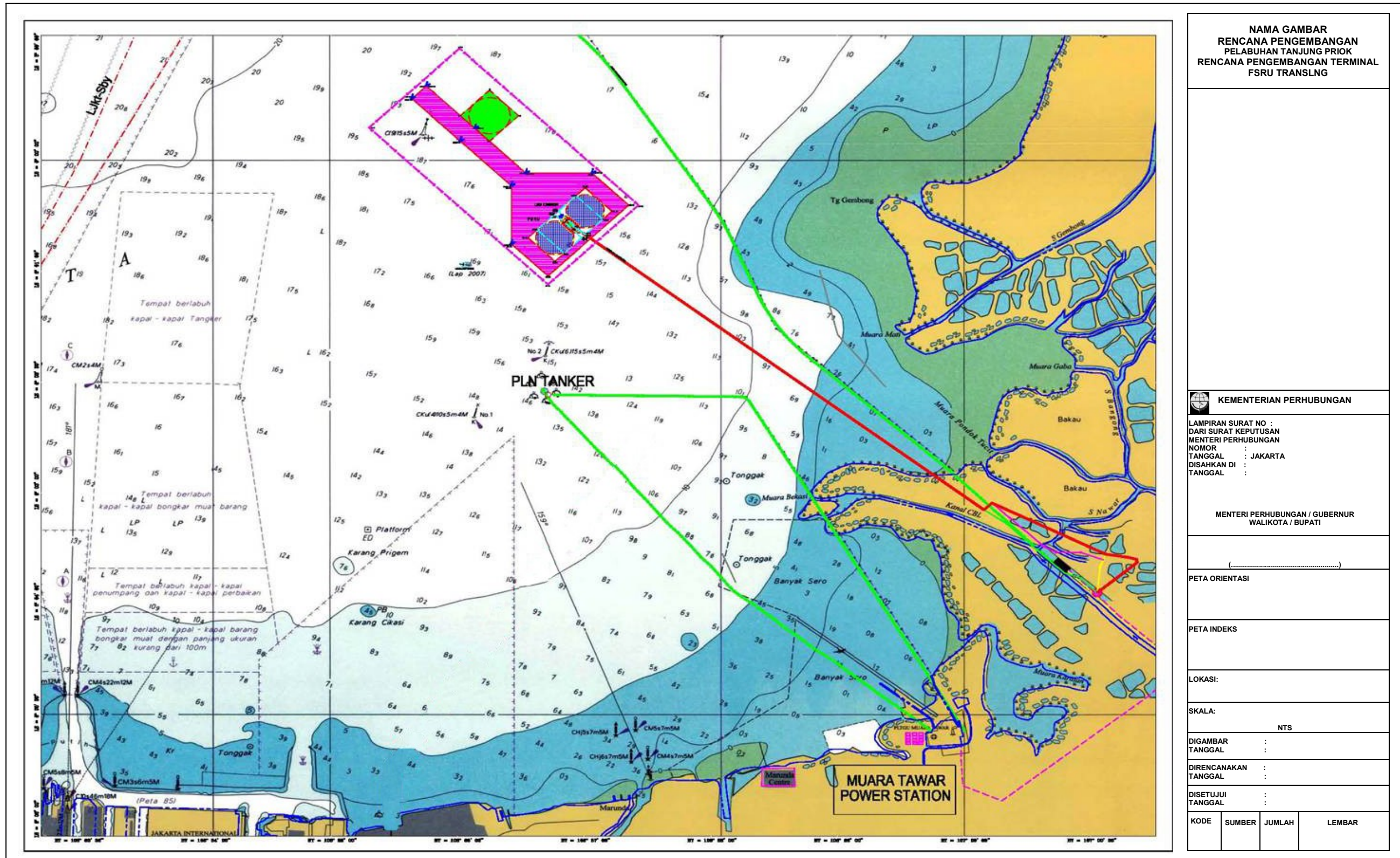
DIGAMBAR :  
 TANGGAL :

DIREKANAKAN :  
 TANGGAL :

DISETUJUI :  
 TANGGAL :

KODE	SUMBER	JUMLAH	LEMBAR

GAMBAR 4.11 RENCANA PENGEMBANGAN TERMINAL FSRU TRANSLNG



## Bab V

### Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Perencanaan dan pengembangan Pelabuhan Tanjung Priok dan sekitarnya secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan peraturan Undang undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kegiatan yang demikian diharuskan melakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari kajian tersebut yang dibuat kedalam matriks faktor dampak kajian lingkungan strategis serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

**Tabel 5.1 Kajian Lingkungan Hidup Kawasan Kalibaru dan Cilamaya**

URAIAN		KALIBARU	CILAMAYA
1	Konsistensi dengan Rencana Tata Ruang	Sesuai	Pertimbangan diperlukan dalam hal kebijakan perlindungan areal pertanian. Dampak pada persawahan sepanjang jarak hampir 30km.
2	Dampak Sosial Ekonomi	Tidak berdampak pada mempersempitnya kesenjangan ekonomi regional	Investasi di Karawang mungkin akan meningkat
3	Kemacetan lalu lintas di Jabodetabek	Mempercepat kemacetan meskipun jalan akses baru terbangun.	Kemacetan akan berkurang karena sebagian dari lalu lintas pelabuhan akan bergerak keluar dari wilayah JABODETABEK.

URAIAN		KALIBARU	CILAMAYA
4	Penataan pemukiman dan perubahan penggunaan lahan	Puluhan sampai seratus rumah ini harus dipindahkan untuk jalan akses. Perubahan penggunaan lahan yang dibutuhkan sepanjang jalan akses.	Lebih dari seratus rumah ini harus dipindahkan untuk jalan akses di Karawang. Perubahan penggunaan lahan yang dibutuhkan sepanjang jalan akses dengan jarak sekitar 30km di Karawang.
5	Dampak pada Perikanan	Reklamasi daerah berada di luar areal perikanan. Namun, koordinasi dengan kegiatan perikanan perlu dipertimbangkan, karena terbatasnya akses jalan timur jembatan yang akan dibangun di areal perikanan.	Sebagian dari areal perikanan akan dihilangkan oleh terminal baru.
6	Dampak pada Infrastruktur dan Pelayanan	Kecil kemungkinan bahwa jalan akses baru akan membagi masyarakat yang ada.	Akses jalan/rel kereta baru akan membagi jalan dan masyarakat
7	Dampak terhadap hutan mangrove, terumbu karang dan dataran pasang surut	hutan mangrove, terumbu karang dan dataran pasang surut yang ada pada areal ini tidak dalam skala besar	Pertimbangan diperlukan untuk melindungi terumbu karang di area tersebut. Dampak terhadap dataran pasang surut berkurang karena daerah reklamasi lepas pantai.



	<b>URAIAN</b>	<b>KALIBARU</b>	<b>CILAMAYA</b>
8	Dampak terhadap flora dan fauna	Tidak terdapat spesies langka yang ditemukan sekitar lokasi.	Tidak terdapat spesies langka yang ditemukan sekitar lokasi.

Sumber : JICA Study Team

**MENTERI PERHUBUNGAN**

Ttd  
**FREDDY NUMBERI**